

**VALUASI EKONOMI PANTAI TANJUNG LESUNG, KABUPATEN  
PANDEGLANG: ESTIMASI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN  
DAN DAMPAK SOSIAL-EKONOMI TERHADAP UMKM DI DALAM  
OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LESUNG**

(Skripsi)

Oleh

Eka Safitri  
2114131071



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### VALUASI EKONOMI PANTAI TANJUNG LESUNG, KABUPATEN PANDEGLANG: ESTIMASI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN DAN DAMPAK SOSIAL-EKONOMI TERHADAP UMKM DI DALAM OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LESUNG

Oleh  
Eka Safitri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan, nilai ekonomi wisata dan dampak sosial ekonomi terhadap UMKM di dalam objek wisata Pantai Tanjung Lesung. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden sebanyak 77 pengunjung, responden pelaku usaha sebanyak 10 dan responden tenaga kerja wisata sebanyak 7 orang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di wisata alam Pantai Tanjung Lesung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya perjalanan, analisis regresi linear berganda, perhitungan nilai ekonomi dan analisis *multiplier effect*. Hasil penelitian menunjukkan biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung ke wisata Pantai Tanjung Lesung adalah sebesar Rp129.755 per individu per kunjungan. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata Pantai Tanjung Lesung terdiri dari biaya perjalanan, pendapatan, jarak, usia, dan pendidikan. Nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Lesung dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp6.431.419.996 per tahun. Dampak ekonomi wisata Pantai Tanjung Lesung diestimasi dengan menggunakan efek pengganda (*Multiplier effect*), dimana dampak langsung sebesar Rp33.550.000 per bulan, dampak tidak langsung sebesar Rp33.250.000 per bulan, dan dampak lanjutan sebesar Rp24.900.000 per bulan. Nilai *Keynesian income multiplier* yaitu 0,16, nilai *ratio income multiplier* tipe 1 yaitu 1,99, dan nilai *ratio income multiplier* tipe 2 yaitu 2,73.

Kata kunci: biaya perjalanan, dampak sosial ekonomi wisata, nilai ekonomi.

**VALUASI EKONOMI PANTAI TANJUNG LESUNG, KABUPATEN  
PANDEGLANG: ESTIMASI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN  
DAN DAMPAK SOSIAL-EKONOMI TERHADAP UMKM DI DALAM  
OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LESUNG**

**Oleh  
Eka Safitri  
2114131071**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

**: VALUASI EKONOMI PANTAI TANJUNG  
LESUNG, KABUPATEN PANDEGLANG:  
ESTIMASI DENGAN METODE BIAYA  
PERJALANAN DAN DAMPAK SOSIAL-  
EKONOMI TERHADAP UMKM DI DALAM  
OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LESUNG**

Nama Mahasiswa

**: Eka Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa

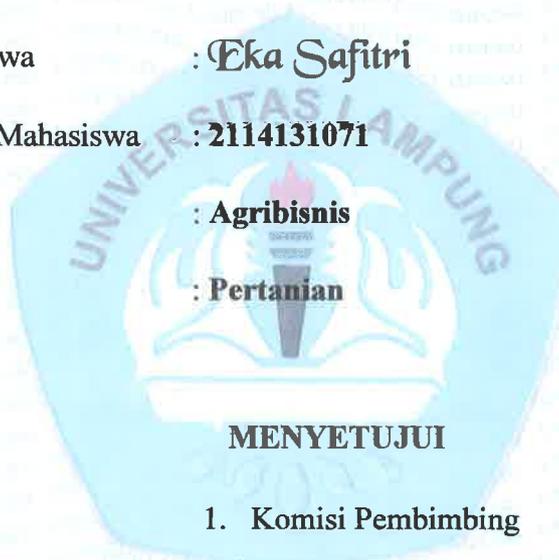
**: 2114131071**

Program Studi

**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**  
NIP 196211201988032002

**Firdasari, S.P., MEP., Ph.D.**  
NIP 197512242010122002

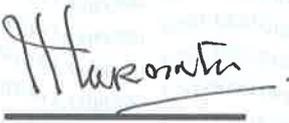
**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

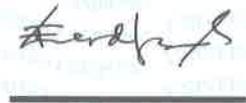
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

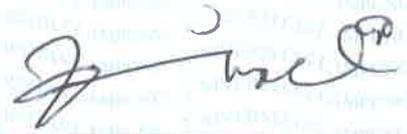
**Ketua : Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



**Sekretaris : Firdasari, S.P., MEP., Ph.D.**



**Anggota : Prof. Ir. Bustanul Arifin, M.Sc. Ph.D.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP 196411181989021002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Agustus 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Safitri

NPM : 2114131071

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jl. Pulau Damar Gg. Teratai No 23, Way Dadi Baru,  
Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi  
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2025  
Penulis,



Eka Safitri  
NPM 2114131071

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Way Dadi Baru, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung pada 08 Desember 2002, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Subakir. MH dan Ibu Kriswati. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Al-Bustan pada tahun 2009, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis pada tahun 2015, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 29 Bandar Lampung pada tahun 2018, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2021. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) selama 7 hari di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung pada tahun 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Sari, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2024. Pada bulan September sampai Desember 2023, penulis melakukan Praktik Umum (PU) melalui konversi Magang Kampus Merdeka di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himasperta) di bidang IV pada tahun 2023-2024.

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Alhamdulillah* *rabbil'alam*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat lancar dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Valuasi Ekonomi Pantai Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang: Estimasi Dengan Metode Biaya Perjalanan dan Dampak Sosial-Ekonomi Terhadap UMKM di Dalam Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung”. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan syafaatnya ditunggu di Yaumu Akhir.

Penyelesaian skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak yang memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A. selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis, atas arahan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ir. Adia Nugraha, M.S. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

6. Prof Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A. selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, motivasi, dan dukungan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Ibu Firdasari, S.P., MEP., Ph. D. selaku dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Prof. Ir. Bustanul Arifin, M. Sc., Ph.D. selaku Dosen Penguji atas saran dan ilmu yang telah diberikan sehingga dapat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi penulis.
9. Seluruh Dosen di Jurusan Agribisnis atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Seluruh karyawan di Jurusan Agribisnis (Bu Iin, Mba Luky, Mas Boim, Mas Iwan, dan Pak Bukhori) atas seluruh bantuan yang telah diberikan.
11. Pengelola Wisata Pantai Tanjung Lesung atas semua arahan, bantuan, dan izin yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teristimewa keluarga penulis, Ayahanda tercinta Bapak Subakir, Ibunda tercinta Ibu Kriswati, dan Adik tersayang Priyo Pandu Winoto atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tak terhingga yang telah diberikan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat penulis, Vania, Arum, Siska, Epis, dan Lintang yang selalu membersamai dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah serta memberikan dukungan, bantuan, waktu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
14. Teman-teman *Ei Family* Alysha, Sepa, Anya, Mewi, Rafi, Rama, Trio, Rasyid, dan Raihan yang telah memberikan semangat, dukungan, dan apresiasi kepada penulis.
15. Teman-teman Sobat Jember, Julina, Lia, dan Aqil yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
16. Teman-teman kantor Distribusi dan Logistik Pupuk Indonesia, Pak Erlan, Kak Ridho, Kak Pema, dan Kak Fazrul yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk mempercepat penyelesaian skripsi.
17. Teman-teman Hima B atas dukungan dan keceriaan yang diberikan kepada penulis.

18. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berhadap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Aaamiin.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2025  
Penulis,

**Eka Safitri**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Permasalahan.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>13</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Pariwisata.....	13
2. Wisata Alam.....	15
3. Frekuensi Kunjungan.....	15
4. Valuasi Ekonomi.....	16
5. Metode Biaya Perjalanan.....	19
6. Surplus Konsumen.....	21
7. Dampak Pengembangan Pariwisata.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Hipotesis.....	40
<b>III. METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	41
B. Metode Penelitian, Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden.....	44

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	46
D. Metode Analisis Data .....	47
1. Analisis Biaya Perjalanan .....	47
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
3. Uji Asumsi Klasik.....	49
4. Valuasi Ekonomi.....	54
5. Dampak Pantai Tanjung Lesung Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	55
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Lokasi Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	57
B. Sejarah Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	59
C. Struktur Organisasi Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	61
D. Fasilitas Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	62
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Karakteristik Responden.....	66
1. Profil Pengunjung Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	66
2. Profil Responden Pelaku Usaha di Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	76
3. Profil Responden Pengelola Wisata Pantai Tanjung Lesung.....	81
B. Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas .....	82
C. Frekuensi Kunjungan.....	83
D. Biaya Perjalanan Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	83
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	85
F. Nilai Ekonomi Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	92
G. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap UMKM di Dalam Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung .....	94
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten.....	2
2. Jumlah objek wisata berdasarkan kabupaten dan kota di Provinsi .....	3
3. Data kunjungan wisatawan di Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Banten Tahun 2023 .....	4
4. Data pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Lesung .....	5
5. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
6. Hasil uji validitas variabel dummy fasilitas di Pantai Tanjung Lesung.....	52
7. Hasil uji reliabilitas variabel dummy fasilitas di Pantai Tanjung Lesung .....	53
8. Tingkat Pendapatan Pengunjung Pantai Tanjung Lesung.....	70
9. Jarak tempat tinggal pengunjung ke lokasi wisata Pantai Tanjung Lesung.....	73
10. Jumlah anggota rombongan di Pantai Tanjung Lesung .....	73
11. Sebaran pendapatan unit usaha di wisata Pantai Tanjung Lesung.....	79
12. Jenis tenaga kerja di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	81
13. Penilaian pengunjung terhadap fasilitas di Pantai Tanjung Lesung.....	82
14. Frekuensi kunjungan di wisata Pantai Tanjung Lesung.....	83
15. Biaya perjalanan pengunjung di Pantai Tanjung Lesung.....	84
16. Hasil uji multikolinearitas .....	86
17. Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Tanjung Lesung .....	88
18. Nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Lesung .....	93
19. Dampak Sosial-Ekonomi Pantai Tanjung Lesung Terhadap UMKM .....	95
20. Proporsi pengeluaran pengunjung di Pantai Tanjung Lesung.....	97
21. Kebocoran pengeluaran pengunjung di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	98
22. Pendapatan pemilik usaha di wisata Pantai Tanjung Lesung.....	99

23. Pengeluaran unit usaha di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	100
24. Dampak ekonomi tidak langsung di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	101
25. Proporsi pengeluaran pengelola wisata Pantai Tanjung Lesung.....	102
26. Dampak ekonomi lanjutan di wisata Pantai Tanjung Lesung.....	102
27. Nilai pengganda (multiplier effect) dari arus uang yang terjadi di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	103
28. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	122
32. Perhitungan surplus konsumen .....	129
34. Perhitungan nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Lesung .....	131
35. Pendapatan pelaku usaha wisata Pantai Tanjung Lesung .....	132
36. Pengeluaran Pelaku Usaha di Wisata Pantai Tanjung Lesung.....	133
37. Pengeluaran pengelola wisata Pantai Tanjung Lesung .....	133
38. Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung.....	134
39. Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung.....	134
40. Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan.....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Surplus Konsumen .....	21
2. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi Pantai Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang: Estimsasi dengan Metode Biaya Perjalanan dan Dampak Sosial Ekonomi terhadap UMKM di dalam Pantai Tanjung Lesung, 2025.....	39
3. Peta lokasi Pantai Tanjung Lesung .....	58
4. Struktur organisasi wisata Pantai Tanjung Lesung .....	61
5. Mushola di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	62
6. Toilet dan tempat bilas di wisata Pantai Tanjung Lesung.....	63
7. Tempat duduk di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	63
8. Spot foto di objek wisata Pantai Tanjung Lesung.....	64
9. Sunset Bar di Pantai Tanjung Lesung .....	64
10. Tempat parkir di wisata Pantai Tanjung Lesung.....	65
11. Jenis kelamin pengunjung di objek wisata Pantai.....	66
12. Usia pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Lesung .....	67
13. Sebaran pendidikan pengunjung Pantai Tanjung Lesung .....	68
14. Sebaran pekerjaan pengunjung di Pantai Tanjung Lesung .....	69
15. Sebaran jumlah tanggungan keluarga pengunjung di Pantai Tanjung Lesung	71
16. Asal daerah pengunjung di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	72
17. Jenis kendaraan yang digunakan pengunjung ke Pantai Tanjung Lesung .....	74
18. Sebaran sumber informasi wisata di Pantai Tanjung Lesung .....	75
19. Alasan pengunjung memilih Pantai Tanjung Lesung .....	75
20. Sebaran jenis kelamin pelaku usaha di Pantai Tanjung Lesung .....	76
21. Usia pelaku usaha di Pantai Tanjung Lesung .....	77
22. Sebaran pendidikan pelaku usaha di Pantai Tanjung Lesung .....	78

23. Sebaran jenis usaha di Pantai Tanjung Lesung .....	79
24. Jumlah tanggungan pelaku usaha di wisata Pantai Tanjung Lesung .....	80
25. Hasil Uji Glajser (Heteroskedastisitas) .....	87
26. Suasana Pantai Tanjung Lesung pada pagi hari .....	136
27. Suasana Pantai Tanjung Lesung pada siang hari .....	136
28. Suasana pengunjung di Pantai Tanjung Lesung.....	136
29. Unit usaha di Pantai Tanjung Lesung .....	137
30. Foto bersama responden pengunjung di Pantai Tanjung Lesung.....	137
31. Foto bersama responden pengunjung di Pantai Tanjung Lesung.....	137
32. Foto bersama responden pengunjung Pantai Tanjung Lesung.....	137
33. Foto bersama responden pengunjung Pantai Tanjung Lesung.....	138
34. Foto bersama responden tenaga kerja Pantai Tanjung Lesung .....	138
35. Foto bersama responden pelaku usaha di Pantai Tanjung Lesung.....	138
36. Foto bersama responden pelaku usaha di Pantai Tanjung Lesung.....	138

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas ribuan pulau dan terletak diantara dua benua dan dua samudera. Indonesia memiliki keberagaman sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang harus diperhatikan dalam rangka menyokong pembangunan nasional pada suatu negara, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendukung pemerataan kesempatan berusaha, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari wisatawan mancanegara (Yoeti, 2008).

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia selalu beriringan dengan kehidupan manusia terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Lingkungan yang alami dapat diartikan sebagai sumber kesenangan serta hiburan yang paling utama. Banyak kesenangan yang diperoleh dari alam secara langsung seperti lokasi pantai yang indah dengan pasir dan air laut yang bersih akan mendatangkan kesenangan dan ketenangan kepada orang yang mememanfaatkannya.

Memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan seperti pantai sebagai salah satu kawasan objek wisata merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi sumberdaya alam dan lingkungan tersebut. Keindahan alam akan terpengaruh oleh adanya kegiatan manusia yang semakin meningkat.

Pentingnya pengetahuan mengenai lingkungan hidup masih cenderung terabaikan. Masyarakat berasumsi bahwa masalah yang berkenaan dengan lingkungan hidup dianggap tidak terlalu penting dibandingkan dengan permasalahan lain seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Menurut Suparmoko (2014) menyatakan bahwa merosotnya fungsi lingkungan disebabkan oleh sifat lingkungan itu sendiri.

Salah satu daerah yang memanfaatkan sumberdaya pantai untuk dikembangkan sebagai objek wisata adalah Provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam dan sangat prospektif untuk dikembangkan. Terdapat banyak destinasi dan menjadi daya tarik wisata baik berupa wisata pantai, wisata tirta, wisata sejarah atau budaya, dan wisata suaka alam dengan fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel berbintang, non bintang, restoran, cottage, dan lain-lain yang banyak tersebar terutama di kawasan pesisir pantai Barat Banten. Banyaknya destinasi di Provinsi Banten mempengaruhi jumlah wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang dapat menyejahterakan perekonomian masyarakat lokal. Jumlah data pengunjung wisatawan ke Provinsi Banten tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten

Tahun	Wisatawan (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Nusantara	Mancanegara	
2019	19.371.169	304.333	19.675.502
2020	22.384.215	37.946	22.422.161
2021	10.513.318	186.076	10.699.394
2022	61.185.564	305.739	61.491.303
2023	82.773.841	329.556	83.103.397

Sumber : Data Kunjungan Simparda Banten, 2024

Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang signifikan, kecuali pada tahun 2021 mengalami penurunan karena adanya fenomena virus Covid-19 dan mengakibatkan adanya larangan dari pemerintah untuk tidak beraktivitas berlebihan sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten. Seiring pulihnya fenomena Covid-19 jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Banten kembali normal bahkan mencapai peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek pariwisata mendapatkan perhatian khusus dari

pemerintah setempat dalam hal mengelola berbagai potensi wisata yang ada. Jumlah objek wisata yang terdapat di Provijumnsi Banten berdasarkan kabupaten dan kota disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah objek wisata berdasarkan kabupaten dan kota di Provinsi Banten

No.	Lokasi	Jumlah Wisata
1	Kabupaten Lebak	208
2	Kabupaten Pandeglang	288
3	Kabupaten Serang	168
4	Kabupaten Tangerang	72
5	Kota Cilegon	82
6	Kota Serang	96
7	Kota Tangerang	49
8	Kota Tangerang Selatan	103
Total		1.066

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2024

Salah satu wilayah di Provinsi Banten yang sedang melakukan pengembangan potensi wilayah adalah Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan data BPS Provinsi Banten tahun 2023, Kabupaten Pandeglang memiliki luas wilayah seluas 274.689,91 Ha atau 2.747 km<sup>2</sup> dan terbagi kedalam 35 kecamatan, 13 kelurahan, dan 339 desa dengan populasi penduduk 1.326 juta jiwa. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Pandeglang memiliki 288 objek wisata. Sektor pariwisata di Kabupaten Pandeglang termasuk wilayah yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan terbanyak kelima pada tahun 2023. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Banten tahun 2023 disajikan pada Tabel 3.

Destinasi wisata alam yang paling banyak diminati dan dikunjungi masyarakat nusantara maupun mancanegara di Kabupaten Pandeglang salah satunya adalah wisata alam Pantai Tanjung Lesung. Pantai Tanjung Lesung terletak di Desa Tanjung Jawa, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Menurut artikel pada Wonderful Indonesia, Tanjung Lesung dinamakan demikian karena bentuknya yang mirip dengan lesung yang memiliki arti wadah untuk menumbuk nasi. Tanjung Lesung merupakan

objek wisata terintegrasi dan sudah terverifikasi menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang diresmikan pada tanggal 23 Februari 2015

Tabel 3. Data kunjungan wisatawan di Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Banten Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Wisatawan (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Nusantara	Mancanegara	
Kabupaten Lebak	1.027.551	868	1.028.419
Kabupaten Pandeglang	3.482.451	2.868	3.485.319
Kabupaten Serang	2.456.773	17.101	2.473.874
Kabupaten Tangerang	51.744.148	36.527	51.780.675
Kota Cilegon	1.453.676	40.291	1.493.967
Kota Serang	8.470.595	1.122	8.471.717
Kota Tangerang	6.730.558	181.847	6.912.405
Kota Tangerang Selatan	3.850.227	48.932	3.899.159

Sumber: Data Kunjungan Simparda Banten, 2024

Menurut UU No. 39 tahun 2009, Kawasan Ekonomi Khusus atau disebut KEK merupakan Kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berpotensi untuk meningkatkan pendapatan devisa bagi negara melalui perdagangan internasional, dan meningkatkan kesempatan kerja, kepariwisataan, serta investasi.

Potensi yang dimiliki Tanjung Lesung yaitu memiliki pemandangan alam yang indah. Pengunjung dapat melihat pemandangan matahari tenggelam dari pinggir pantai dan dapat menikmati makanan hasil tangkapan dari laut. Selain itu, pengunjung dapat menyaksikan atraksi budaya yang menarik seperti pertunjukan tarian api, debus, musik tradisional, dan juga pertunjukan budaya khas daerah setempat. Melihat banyaknya potensi yang dimiliki Pantai

Tanjung Lesung, PT. Banten West Java Tourism Development mulai mendirikan resort dan restoran di sekitar Pantai Tanjung Lesung untuk menarik minat para pengunjung. Seiring bertambahnya perkembangan fasilitas maka akan terjadi peningkatan terhadap jumlah pengunjung Pantai Tanjung Lesung. Jumlah pengunjung wisatawan objek wisata Pantai Tanjung Lesung selama 5 tahun terakhir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Lesung

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	445	4.062	10.236	6.599	5.581
Februari	1.766	7.464	14.002	10.932	9.256
Maret	4.070	10.099	18.943	16.462	3.487
April	6.618	10.614	25.526	18.638	7.291
Mei	8.102	14.109	42.122	43.187	8.101
Juni	26.838	22.643	50.592	48.571	3.713
Juli	32.073	32.720	53.406	55.723	7.011
Agustus	34.881	47.672	60.177	63.076	5.221
September	40.647	55.512	68.595	69.328	2.121
Oktober	44.975	65.764	79.099	77.896	3.721
November	49.139	71.974	86.009	82.203	4.014
Desember	57.995	81.008	92.461	88.246	2.522
<b>Jumlah</b>	<b>307.549</b>	<b>423.641</b>	<b>601.168</b>	<b>508.861</b>	<b>62.039</b>

Sumber: Data Sekunder PT. Banten West Java Tourism Development, 2024

Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Pantai Tanjung Lesung mengalami fluktuatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor selain adanya riwayat terjadinya bencana tsunami pada tahun 2018 yang menenggelamkan sebagian wilayah disekitar Pantai Tanjung Lesung serta adanya Covid-19 yang memengaruhi kehidupan seluruh sektor pariwisata. Namun, jika dilihat pada setiap bulannya jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang konsisten. Jumlah pengunjung diatas diperkirakan akan meningkat seiring dengan berkembangnya fasilitas yang semakin memadai di Pantai Tanjung Lesung. Tingginya jumlah pengunjung pada wisata alam Pantai Tanjung Lesung ini menunjukkan bahwa terdapat suatu nilai yang tidak dapat diuangkan yang menjadikan bertambahnya minat kunjungan untuk datang ke lokasi wisata alam Pantai Tanjung Lesung. Nilai-nilai yang tidak memiliki harga pasar ini (*intangible*) seperti keindahan pemandangan

kawasan wisata alam Pantai Tanjung Lesung, dan udara yang sejuk karena adanya tanaman peneduh di sepanjang kawasan Pantai Tanjung Lesung. Nilai tersebut muncul hanya apabila ekosistem Pantai Tanjung Lesung terjaga dengan baik.

Menurut Sukardi dalam Gabriella, dkk (2023) potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata di bidang ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Peredaran uang, barang, dan jasa berlangsung secara luas dan cepat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kunjungan dari wisatawan mancanegara memberikan dampak ekonomi yang signifikan karena berkontribusi pada pemasukan devisa negara. Selain itu, sektor pariwisata menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang mampu menggerakkan berbagai industri serta mendorong para investor untuk menanamkan modal pada sektor-sektor pendukung pariwisata.

Menurut Rahardja (2008), pada umumnya hukum permintaan barang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan perkiraan harga di masa mendatang. Namun, dalam hukum permintaan terhadap objek wisata terdapat faktor-faktor khusus yang memengaruhi frekuensi kunjungan antara lain biaya perjalanan, tingkat pendapatan, jarak tempuh, usia, tingkat pendidikan, dan fasilitas. Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung menentukan minat dan keputusan seseorang untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata.

Objek wisata Pantai Tanjung Lesung adalah produk pariwisata yang dapat ditawarkan kepada pasar guna menarik perhatian masyarakat, mempunyai rasa ingin memiliki, memanfaatkan, dan mengonsumsi untuk memenuhi

keinginan dan mendapat kepuasan. Produk dalam aspek pariwisata ini termasuk ke dalam objek fisik, pelayanan, tempat, organisasi, dan ide untuk mengembangkan produk pariwisata pada umumnya. Aspek 4A sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata yaitu terdiri dari *attraction*, *amenities*, *ancilliary*, dan *accessibility*. Aspek 4A ini memiliki peran yang sangat penting bagi objek wisata Pantai Tanjung Lesung yang memiliki fungsi lingkungan sebagai penyedia fasilitas untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan memengaruhi permintaan.

Daya tarik atau *attraction* dari objek wisata Pantai Tanjung Lesung adalah pemandangan hamparan laut yang indah dan menarik, keindahan bawah laut juga dapat dilihat dengan melakukan *snorkling* dan *diving*, menelusuri panorama pantai dengan *jetski*, hingga menikmati *sunset* pada sore hari. Keberadaan Pantai Tanjung Lesung juga dekat dengan atraksi wisata Banten lainnya seperti Kawasan Tua Banten, budaya Badui dan Debus, Taman Nasional Ujung Kulon, dan Gunung Krakatau. Lingkungan mempunyai sejumlah fasilitas yang merupakan sumber dari nilai estetika, termasuk di dalamnya pemandangan yang indah, udara yang sejuk, fasilitas yang memadai, serta tempat yang bersih dan nyaman. Objek wisata Pantai Tanjung Lesung juga menyediakan tempat foto yang dapat menunjang keindahan alam, kantin, mushola, toilet, *bar sunset*, dan penginapan yang merupakan fasilitas atau *amenities*. Terdapat lembaga pariwisata (*ancilliary*) yang mengelola semua fasilitas dan berperan dalam mengembangkan objek wisata serta akses (*accessibility*) menuju ke objek wisata Pantai Tanjung Lesung mudah ditempuh karena infrastruktur yang cukup memadai.

Setiap kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan pembangunan akan menimbulkan biaya dan manfaat sebagai akibat dari kegiatan tersebut (Vogel et al., 2021). Landasan untuk menyatakan bahwa suatu kegiatan itu layak atau tidak untuk dikerjakan maka diperlukan perbandingan yang menghasilkan suatu nilai atau harga. Pemberian nilai ini digunakan untuk mengukur kelayakan dari usaha tersebut. Objek wisata Pantai Tanjung Lesung merupakan kawasan wisata yang memiliki peran

lingkungan sebagai penyedia fasilitas yang dapat dinilai penggunaannya secara langsung dan nilainya tidak dapat diperjualbelikan. Nilai ekonomi suatu kawasan merupakan agregat nilai-nilai ekonomi. Dengan demikian diperlukan valuasi ekonomi yang merupakan alat ukur untuk menilai besarnya nilai uang dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya dan lingkungan.

Tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar tertentu sehingga sangat penting untuk mengetahui nilai atau apresiasi tempat wisata alam untuk mengetahui sudut pandang pembangunan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan sebagai pendekatan untuk menentukan nilai tersebut. Menurut Suparmoko (2014) merosotnya fungsi lingkungan disebabkan oleh sifat lingkungan itu sendiri yaitu adanya ciri atau sifat barang publik sebagai barang bersama (*common property*) dan adanya eksternalitas sehingga diperlukan pemberian nilai (harga) terhadap dampak suatu kegiatan atau kebijakan terhadap lingkungan. Penambahan fasilitas pada objek wisata tidak bisa dilakukan dengan hanya menggunakan kata-kata namun harus dengan valuasi. Kebutuhan setiap wisatawan sulit untuk dinilai secara khusus karena biasanya wisatawan tidak begitu memperhatikan semua kebutuhan yang akan dipuaskannya selama melakukan perjalanan. Konsekuensi dari hal ini adalah perlu dilakukannya pengukuran tidak langsung untuk menilai sejauh mana produk atau jasa yang disajikan dapat melayani berbagai kebutuhan dan segmen-segmen target yang dipilih.

Kontribusi yang besar terhadap perekonomian baik mencakup negara maupun daerah lokasi wisata bisa didapatkan melalui sektor pariwisata. Kontribusi tersebut dapat dilihat melalui aktivitas pengunjung. Pengunjung yang datang menghabiskan sejumlah uang mulai dari pengeluaran transportasi hingga membeli produk atau jasa di daerah tujuan wisata seperti akomodasi, makanan dan minuman, souvenir, kegiatan rekreasi dan sebagainya. Tanpa pemberian nilai dalam rupiah maka akan sulit untuk menyatakan bahwa kegiatan tersebut layak atau tidak untuk dikerjakan dan dikembangkan.

Metode valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, dirumuskan dalam suatu metode valuasi ekonomi yaitu Metode Biaya Perjalanan. Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi mengenai jumlah uang yang dikeluarkan pengunjung dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat wisata guna mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat wisata yang dikunjungi. Kelebihan dari judul penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait kebijakan yang harus diterapkan, mengingat belum adanya penelitian mengenai dampak sosial ekonomi terhadap UMKM di dalam Pantai Tanjung Lesung.

Berdasarkan aktivitas pengunjung tersebut, maka dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat di dalam lokasi wisata untuk dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha tersebut. Usaha yang paling banyak dilakukan adalah umkm makanan dan minuman, pedagang kacamata, pedagang pakaian, sewa tikar, dan sewa ban di dalam kawasan Tanjung Lesung. Adanya objek wisata Pantai Tanjung Lesung dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk membuka usaha disekitar lokasi objek wisata.

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya bencana alam tsunami pada tahun 2018 mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat untuk berwisata ke Pantai Tanjung Lesung. Akibat dari terjadinya bencana alam membuat fasilitas jalan menjadi kurang memadai sehingga memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Jalan merupakan fasilitas pendukung dalam memudahkan pengunjung melakukan perjalanan, akan tetapi jalan menuju objek wisata Pantai Tanjung Lesung kurang baik. Jalan menuju objek wisata Pantai Tanjung Lesung belum bisa dikatakan baik karena kondisi jalan yang berlubang dan menanjak, namun tidak diberi peringatan atau rambu-rambu yang menandakan kondisi jalan sehingga para pengunjung harus

memiliki konsentrasi yang tinggi dalam melakukan perjalanan. Hal ini akan memengaruhi jumlah kunjungan pada objek wisata Pantai Tanjung Lesung.

- 2) Letak objek wisata Pantai Tanjung Lesung yang jauh dari pusat kota memerlukan waktu yang cukup lama. Perjalanan dari Jakarta menuju Tanjung Lesung melewati Tol Serang-Panimbang memakan waktu 2-3 jam. Sedangkan waktu tempuh perjalanan menggunakan jalur biasa (bukan tol) dapat mencapai 4-5 jam. Selain itu, minimnya transportasi umum menuju ke Pantai Tanjung Lesung akan membatasi pengunjung yang tidak mempunyai kendaraan pribadi. Hal ini dapat memengaruhi biaya perjalanan dalam melakukan perjalanan wisata ke Pantai Tanjung Lesung.
- 3) Pantai Tanjung Lesung merupakan pantai yang sudah terverifikasi KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) sejak tahun 2015, namun kondisi perjalanan menuju Pantai Tanjung Lesung relatif sepi. Banyak masyarakat yang memilih bekerja sebagai pekerja tambang, nelayan, dan di sektor pertanian. Beberapa masyarakat yang mempunyai lahan luas memilih untuk membangun penginapan di sekitar wilayah Pantai Tanjung Lesung. Hal ini mengakibatkan minimnya UMKM di dalam wilayah Pantai Tanjung Lesung.
- 4) Pentingnya menilai nilai dari objek wisata Pantai Tanjung Lesung sebagai penyedia fasilitas dalam pariwisata. Valuasi diperlukan dalam menunjukkan keterkaitan antara konservasi sumber daya alam dan pembangunan ekonomi. Pengukuran terhadap keuntungan dan kerugian bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana pentingnya nilai sumber daya alam dan lingkungan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan Pantai Tanjung Lesung?
2. Bagaimana nilai ekonomi Pantai Tanjung Lesung berdasarkan analisis biaya perjalanan?
3. Bagaimana dampak sosial-ekonomi dari Pantai Tanjung lesung terhadap usaha di dalam objek wisata?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan Pantai Tanjung Lesung.
2. Menganalisis nilai ekonomi Pantai Tanjung Lesung berdasarkan analisis biaya perjalanan.
3. Menganalisis dampak sosial-ekonomi dari Pantai Tanjung lesung terhadap usaha di dalam objek wisata.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan kepada pengelola wisata untuk memilih strategi promosi yang sesuai dan merencanakan prospek masa depan dalam mengelola objek wisata Pantai Tanjung Lesung.
2. Bagi Pemerintah  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan Pantai Tanjung Lesung dalam menentukan kebijakan pengelolaan wisata alam.
3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemanfaatan sumberdaya alam dengan bijak yang dapat menimbulkan dampak yang baik terhadap usaha disekitar objek wisata.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan literatur bagi peneliti lain, serta dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya penilaian nilai ekonomi sumberdaya alam dan dampak sosial-ekonomi terhadap usaha disekitar objek wisata.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam menghidupkan sektor produksi lain dalam suatu negara. Menurut Sutono dan Meitasari dalam (Cahyani et al., 2024), pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang disediakan fasilitasnya oleh lembaga yang ada seperti masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Menurut Sadikin et al. (2024), pariwisata juga bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan ke area alam yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Nugroho (2018), pariwisata juga bisa disebut dengan kegiatan seseorang bepergian dalam jangka waktu pendek, meninggalkan segala aktivitasnya, pekerjaannya dengan mengunjungi tempat wisata dengan tujuan yang berbeda-beda.

Menurut Prasetyo (2021), objek pariwisata tanpa daya tarik wisata di suatu kawasan wisata akan sulit untuk berkembang. Dalam literature kepariwisataan luar negeri banyak menggunakan istilah '*tourist attractions*'. Menurut Gunardi (2010) dalam (Muliani, 2019), *tourist attractions* dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu *tourism resources* dan *tourist service*.

a) *Tourism Resources* (Sumber Daya Pariwisata)

*Tourism resources* atau dikenal dengan istilah sumber daya pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata merupakan daya tarik agak orang-orang berkeinginan datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya antara lain:

- 1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*Natural Amenities*), yang termasuk dalam kelompok ini adalah: iklim, bentuk tanah, pemandangan, hutan belukar, flora dan fauna, dan pusat-pusat kesehatan natural.
- 2) Hasil ciptaan manusia (*Man-made supply*), yang termasuk dalam kelompok ini adalah: benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan keagamaan.
- 3) Tata cara hidup masyarakat (*The way life*).

b) *Tourist Service* (Layanan Pariwisata)

*Tourist Service* atau dikenal dengan istilah layanan pariwisata, yaitu semua fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dapat dilakukan dengan pengadaan disediakan oleh perusahaan lain secara komersial. Tetapi layanan pariwisata bukan merupakan daya tarik dalam kepariwisataan, tetapi kehadirannya diperlukan apabila seseorang hendak mengembangkan kepariwisataan pada suatu daerah. Dalam pembangunan kawasan pariwisata tersebut, pengelola harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- 2) Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- 3) Kelestarian budaya dan lingkungan hidup.
- 4) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.
- 5) Tata ruang
- 6) Rencana induk pembangunan pariwisata daerah

## **2. Wisata Alam**

Wisata alam didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan, baik dalam kegiatan alam maupun setelah adanya budidaya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk wisata alam dan rekreasi serta berfungsi melindungi sistem penyangga kehidupan sekitar ruang pendidikan alam dan pengembangan ilmu pengetahuan seperti untuk kepentingan penelitian dan menunjang budidaya.

Menurut Fandeli (2001), wisata alam diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia. Adanya pemanfaatan sumber daya alam juga harus didukung dengan upaya menjaga keberlangsungan sumber daya alam sehingga dalam mememanfaatkannya tidak menyebabkan kerusakan.

Potensi daya tarik wisata alam pada umumnya rawan pengrusakan, oleh karena itu pemanfaatan objek wisata alam harus dilakukan atas dasar pelestarian daya tarik wisata, artinya pemanfaatan objek tersebut harus dilakukan berdasarkan wawasan lingkungan yang lestari dan dijaga keasliannya sebagai sumber daya alam dalam kaitan dengan keseluruhan ekosistem agar tetap menjadi daya tarik wisata yang diminati.

## **3. Frekuensi Kunjungan**

Frekuensi kunjungan didefinisikan sebagai jumlah atau banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh seorang wisatawan ke suatu objek wisata dalam periode waktu tertentu. Frekuensi ini mencerminkan seberapa sering wisatawan mengunjungi tempat objek wisata tersebut dan menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat minat dan keberlanjutan suatu destinasi wisata. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan di

Pantai Tanjung Lesung ini antara lain biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan, dan fasilitas.

#### 4. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang yang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Valuasi ekonomi dapat diketahui melalui teknik pengukuran tidak langsung, yaitu metode biaya perjalanan. Menurut Hasibuan (2014), valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*).

Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan alat ekonomi (*economic tool*) yang dipergunakan untuk memperkirakan sebuah nilai moneter baik dari barang maupun jasa yang dihasilkan dari sumber daya serta lingkungan. Pemahaman mengenai valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan dalam menentukan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien (Hasibuan, 2014). Tujuan valuasi adalah menentukan besarnya nilai ekonomi total pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan, nilai ekonomi total yang merupakan jumlah dari nilai guna (*Use Value*).

Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value*) dapat ditulis dengan persamaan matematis sebagai berikut (Fahrudin, 2008):

$$\begin{aligned} \text{TEV} &= \text{UV} + \text{NUV} \\ &= (\text{DUV} + \text{IUV} + \text{OV}) + (\text{EV} + \text{BV}) \dots \dots \dots (1) \end{aligned}$$

Keterangan:

TEV	= <i>Total Economic Value</i> (Total Nilai Ekonomi)
UV	= <i>Use Value</i> (Nilai Penggunaan)
NUV	= <i>Non Use Value</i> (Nilai Bukan Penggunaan/Intristik)
DUV	= <i>Direct Use Value</i> (Nilai Penggunaan Langsung)
IUV	= <i>Indirect Use Value</i> (Nilai Penggunaan Tidak Langsung)
OV	= <i>Option Value</i> (Nilai Pilihan)

EV = *Existence Value* (Nilai Keberadaan)  
 BV = *Bequest Value* (Nilai Warisan)

*Total Economic Value* (TEV) pada dasarnya sama dengan net benefit yang diperoleh dari sumber daya alam. Menurut Salma dan Indah (2014) dalam (Risma, 2022). Nilai yang dikonsumsi oleh seorang individu dapat dikategorikan ke dalam dua komponen utama yaitu nilai guna (*use value*) dan nilai tidak guna (*non-use value*).

- a) Nilai Guna (*Use value*) merupakan suatu penilaian yang diperoleh dari individu atas pemanfaatan langsung dari sumber daya alam dimana individu berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan lingkungan. Nilai guna (*Use value*) dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:
  - 1) Nilai Penggunaan Langsung (*Direct use value*) adalah output (barang dan jasa) yang terkandung dalam suatu sumber daya yang secara langsung dapat dimanfaatkan.
  - 2) Nilai Penggunaan Tidak Langsung (*Indirect use value*) adalah barang dan jasa yang ada karena keberadaan suatu sumber daya yang tidak secara langsung dapat diambil dari sumber daya alam tersebut.
  - 3) Nilai Pilihan (*Option value*) yang mengukur WTP atas penggunaan alternatif pilihan saat memanfaatkan sumber daya alam, manfaat yang disimpan atau dipertahankan untuk kepentingan yang akan datang dan dalam satu generasi manusia.
- b) Nilai Penggunaan Tidak Langsung (*Non-use value*) merupakan suatu penilaian yang diberikan suatu individu kepada sumber daya alam meskipun tidak menggunakan dan tidak dikonsumsi secara langsung. Nilai Penggunaan Tidak Langsung lebih bersifat sulit diukur (*less tangible*) karena lebih didasarkan pada preferensi terhadap lingkungan daripada pemanfaatan langsung. Nilai Penggunaan Tidak Langsung dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:
  - 1) Nilai Permintaan (*Bequest Value*) merupakan nilai ekonomi yang diperoleh dari manfaat pelestarian sumber daya atau ekosistem untuk kepentingan generasi masa depan.

- 2) Nilai Keberadaan (*Existence value*) merupakan nilai ekonomi yang diperoleh dari sebuah persepsi bahwa keberadaan sumber daya atau ekosistem itu ada, terlepas dari akan dimanfaatkan atau tidak (Sabet & Pungki Ari, 2022).

Konsep metode valuasi ekonomi dapat menggunakan pendekatan harga pasar dan pendekatan harga non pasar. Pendekatan harga pasar dapat menggunakan pendekatan produktivitas, pendekatan modal manusia (*human capital*) atau pendekatan nilai hilang (*foregone earning*) dan pendekatan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Sedangkan pendekatan non pasar dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan (*travel cost*), metode nilai hedonis (*hedonic pricing*), metode kesediaan membayar (*contingent valuation*), dan metode *benefit transfer* (Huda et al., 2022).

Teknik valuasi ekonomi dapat dibagi menjadi kelompok manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Teknik manfaat langsung adalah Metode Penilaian Kontingen (*Contingent Valuation Method*). Metode Penilaian Kontingen dapat disebut dengan nilai keberadaan, biasanya metode ini digunakan untuk mengukur nilai pasif (non pemanfaatan) dari sumber daya alam. Sedangkan teknik manfaat tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a) Metode Biaya Perjalanan

Metode Biaya Perjalanan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai ekonomi secara tidak langsung. Biaya perjalanan biasanya digunakan untuk menganalisis suatu permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka. Prinsip TCM ini digunakan untuk mengkaji seluruh biaya yang dikeluarkan pada setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi.

- b) Model Utilitas Acak

Model Utilitas Acak lebih berfokus mengenai pilihan yang berkaitan dengan alternatif lokasi wisata. Model Utilitas Acak tidak terpaku pada jumlah kunjungan rekreasi pada waktu tertentu saja namun pada saat faktor-faktor pengganti lokasi tersedia, sehingga nilai dari karakteristik suatu alternatif ke lokasi lain dapat diukur.

c) Harga Hedonik

Harga Hedonik merupakan suatu metode penilaian terhadap lingkungan yang didasari atas perbedaan harga sewa rumah ataupun harga sewa lahan yang diasumsikan adanya perbedaan kualitas lingkungan.

Pendekatan ini secara tidak langsung digunakan untuk mengestimasi nilai perubahan kualitas lingkungan agar nilai kesediaan membayar (*willingness to pay*) dapat ditentukan.

Valuasi ekonomi sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya eksternalitas yang dapat menyebabkan kegagalan pasar dari suatu barang atau jasa yang tidak memiliki nilai pasar. *Individual Travel Cost Method* (ITCM) atau Biaya Perjalanan Individu merupakan metode untuk mengetahui nilai ekonomi dari sumber daya alam yang tidak memiliki nilai kuantitatif berdasarkan biaya perjalanan (Huda et al., 2022).

## 5. Metode Biaya Perjalanan

Metode biaya perjalanan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk memberikan nilai pada barang atau jasa yang tidak mempunyai nilai pasar. Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pengunjung dalam satu kali perjalanan yang biasanya meliputi biaya tiket, biaya konsumsi, dan biaya lainnya. Metode biaya perjalanan atau *travel cost method* (TCM) dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis wisata. Prinsip yang mendasari pendekatan TCM adalah teori permintaan konsumen yang menjelaskan bahwa nilai yang ditempatkan seseorang pada lingkungan dapat dijelaskan oleh biaya yang dikeluarkan individu menuju tempat yang dikunjungi.

Menurut Ermayanti (2012), biaya perjalanan adalah konsep dasar metode biaya perjalanan yaitu waktu dan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mengkonsumsi jasa dari sumber daya alam merupakan harga dari sumber daya alam tersebut. Metode Biaya Perjalanan merupakan metode untuk mengukur dan mengestimasi nilai ekonomi tidak langsung. Terdapat 2

(dua) pendekatan yang dapat dilakukan dalam biaya perjalanan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Zona Biaya Perjalana adalah pendekatan dalam biaya perjalanan yang di dalam prosesnya menggunakan data sekunder dan mengumpulkan data dari para pengunjung menurut daerah asal.
- b) Biaya Perjalanan Individu adalah pendekatan dalam biaya perjalanan yang biasanya menggunakan data primer yang dilakukan dengan survei langsung dengan para wisatawan secara individual. Melalui pendekatan ini dapat melakukan penelitian tempat wisata dengan survei dan kuesioner langsung dengan para pengunjung tempat wisata guna mengetahui biaya perjalanan yang akan dikeluarkan untuk mencapai lokasi wisata dan faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut (Diksi et al., 2016).

Inti dari pendekatan ini menekankan bahwa biaya perjalanan ke suatu tempat rekreasi akan mempengaruhi jumlah kunjungan yang dilakukan oleh seseorang. Informasi yang didapatkan dari pengunjung akan dianalisis dan data yang dihasilkan digunakan untuk meregresi tingkat kunjungan yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan berbagai variabel sosial ekonomi.

$$Q_i = f(TC, X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

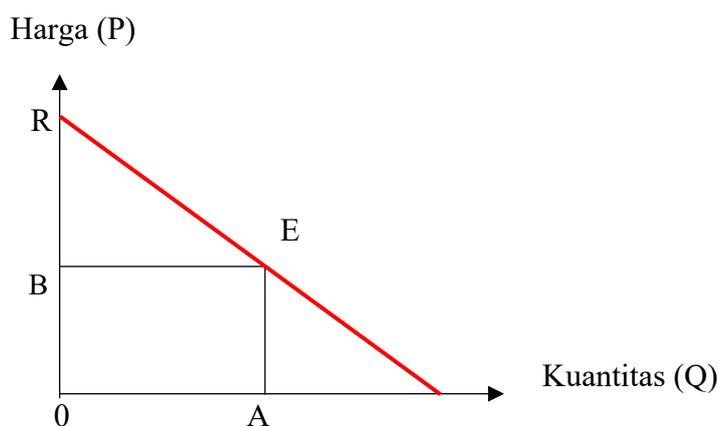
$Q_i$	= tingkat kunjungan
$X_1 \dots X_n$	= banyaknya variabel
TC	= biaya perjalanan (Hufschmidt, 1996)

Metode Biaya Perjalanan memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain yaitu dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat perubahan biaya akses suatu objek wisata, penambahan objek wisata baru, perubahan kualitas lingkungan objek wisata, dan penutupan objek wisata yang telah ada (Lasmana, 2022). Metode Biaya Perjalanan mengasumsikan bahwa setiap pengunjung hanya memiliki satu tujuan yaitu mengunjungi objek wisata yang ingin dituju meskipun sebenarnya terdapat aspek kunjungan ganda yaitu pengunjung mengunjungi objek wisata lainnya.

Metode Biaya Perjalanan tidak membedakan status pengunjung baik pengunjung yang datang untuk berlibur maupun pengunjung yang memang berasal dari daerah sekitar objek wisata (Lasmana, 2022).

## 6. Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan suatu keuntungan yang diperoleh konsumen karena harga yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah dari harga kesediaan konsumen untuk membayar. Surplus konsumen timbul disebabkan konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara garis harga dan kurva permintaan. Besarnya surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Surplus Konsumen

Gambar 1. Menunjukkan bahwa kesediaan membayar berada di area bawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayarkan oleh konsumen untuk tiap unit barang yang akan dibelinya. Total bidang dibawah kurva permintaan 0REA menunjukkan total Utilitas yang diperoleh konsumen ketika mereka mengonsumsi barang atau dapat dikatakan 0REA ukuran kesediaan membayar total oleh konsumen karena jumlah tersebut merupakan penjumlahan nilai marjinal Q dari 0 sampai A. B merupakan harga yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan barang A,

sehingga surplus konsumen merupakan selisih antara kemampuan maksimal konsumen untuk membayar dengan harga yang sebenarnya dari barang yang dibeli tersebut (Diksi et al., 2016).

## **7. Dampak Pengembangan Pariwisata**

Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas yang bersifat alamiah baik kimia, fisik, dan biologi serta aktivitas yang dilakukan oleh manusia (Soemarwoto dalam Syarifudin, 2015). Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat, lingkungan, ekonomi, serta sosial. Dampak positif yang menguntungkan dari perkembangan pariwisata yaitu dalam bidang ekonomi seperti sebagai sumber pendapatan devisa negara dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wisata. Namun pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dampak pariwisata merupakan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata. Identifikasi dampak dapat diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh diri dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sebelum ada pengembangan pembangunan dan setelah adanya pengembangan pembangunan.

### **a) Dampak Sosial Pengembangan Wisata**

Kegiatan pariwisata cenderung mengarah kepada kegiatan dari aksi sosial. Kegiatan pariwisata berkaitan dengan tingkah laku tiap individu ataupun kelompok dalam melakukan perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat. Pada dasarnya dampak sosial yang ditimbulkan oleh pariwisata adalah hasil dari interaksi sosial wisatawan dengan masyarakat lokal seperti pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangun lainnya yang

menjadi wahana dalam perubahan sosial budaya serta dinamika internal masyarakat itu sendiri.

Menurut Ketut & Widyatmaja (2017), pariwisata memiliki dampak positif dan negatif terhadap sosial budaya, yaitu:

Dampak positif pariwisata terhadap sosial budaya:

- 1) Adanya kesenian lokal di setiap tempat wisata membuat wisatawan memiliki rasa ingin tahu sehingga membuat penduduk lokal berkeinginan untuk mendalami seni tari dan seni budaya secara lebih mendalam
- 2) Timbulnya kebanggaan dari produk lokal dengan mengetahui bahwa seni tari dan kebudayaan dihormati dan dikagumi oleh wisatawan asing
- 3) Dengan adanya pariwisata menandakan adanya pertemuan dua budaya yang berbeda sehingga terciptanya pengertian dan penghormatan terhadap budaya lain

Dampak negatif pariwisata terhadap sosial budaya:

- 1) Adanya modifikasi tarian-tarian sakral yang seharusnya hanya ditampilkan di tempat suci tetapi dipertunjukkan di tempat wisata guna menarik perhatian wisatawan
- 2) Kerajinan tangan menjadi komoditi yang diperjualbelikan dengan asal sehingga nilai estetika kurang diperhatikan karena disesuaikan dengan tuntutan konsumen
- 3) Penggunaan simbol agama, *artefak* pada tempat-tempat yang tidak seharusnya demi mendapatkan daya tarik

Menurut Robert (2009) dalam (Suherli, 2021) pariwisata juga membawa dampak positif terhadap segi sosial, yaitu:

- 1) Munculnya nilai dan norma baru
- 2) Adanya struktur dan hubungan sosial baru
- 3) Adanya hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- 4) Modernisasi keluarga
- 5) Memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luar.

Adapun dampak negatif dari pariwisata menurut Robert (2009) dalam (Suherli, 2021) yaitu:

- 1) Meningkatnya kriminalitas, konsumerisme masyarakat lokal dan pelacuran
- 2) Meningkatkan penyimpangan-penyimpangan sosial
- 3) Muncul sikap mental yang berorientasi konsumtif menimbulkan patologi sosial seperti prostitusi, penggunaan dan perdagangan obat terlarang.

Menurut Mill (2009) dalam (Yusuf & Hadi, 2020) dampak positif dari pariwisata yaitu:

- 1) Terpeliharanya monument yang menyimpan nilai-nilai budaya dan tempat-tempat yang bersejarah
- 2) Terjaganya kebudayaan tradisional, seni tari, adat istiadat, dan cara berpakaian.

Dampak negatif dari pariwisata menurut Mill (2009) dalam (Yusuf & Hadi, 2020) yaitu:

- 1) Rusaknya monument dan kebudayaan serta tempat bersejarah akibat tangan manusia
- 2) Komersialisasi budaya
- 3) Meningkatkan kriminalitas, konsumerisme masyarakat lokal dan pelacuran
- 4) Terkikisnya nilai-nilai budaya dan norma-norma masyarakat akibat interaksi dengan masyarakat asing

b) Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pembangunan yang sebelumnya telah ditentukan. Pengembangan pariwisata ditujukan untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata yang terwujud antara lain bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata dapat berupa dampak positif

maupun dampak negatif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat pengembangan pariwisata, perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

Menurut Ketut & Widyatmaja (2017), pariwisata memiliki dampak positif terhadap perekonomian, yaitu:

1) Pendapatan Valuta Asing (*Foreign Exchange Earnings*)

Pengeluaran pada sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menjadi lebih maju dan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi guna mendorong sektor keuangan bertumbuh seiring berkembangnya sektor ekonomi lainnya.

2) Kontribusi Terhadap Pendapatan Pemerintah (*Contributions to Government Revenues*)

Pariwisata yang berkembang memiliki kontribusi dalam pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yaitu: kontribusi langsung dan kontribusi tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang diambil dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Kontribusi tidak langsung berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang berasal dari luar negeri dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

3) Pembangunan Lapangan Kerja (*Employment Generation*)

Perkembangan pariwisata yang baik dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau peluang usaha bagi masyarakat dalam bidang industri pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, usaha kerajinan, dan jasa.

4) Pembangunan Infrastruktur (*Infrastructure Development*)

Berkembangnya sektor pariwisata dapat menjadi saran bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan pariwisata seperti menyediakan

jalan yang mudah dilalui wisatawan, penyediaan air bersih, telekomunikasi, transportasi umum, dan fasilitas lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan maupun masyarakat lokal.

5) Pembangunan Ekonomi Lokal (*Development of Local Economies*)

Pendapatan sektor pariwisata dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata. Namun ada beberapa pendapatan lokal yang sulit untuk dihitung karena tidak semua pengeluaran wisatawan dapat dihitung dengan jelas seperti sopir taksi tidak resmi, pramuwisata tidak resmi, dan lain sebagainya.

Menurut Ketut & Widyatmaja (2017), pariwisata memiliki dampak negatif terhadap perekonomian, yaitu:

1) Kebocoran Ekonomi (*Economic Leakages*)

Kebocoran dalam perkembangan pariwisata dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kebocoran impor dan kebocoran ekspor. Kebocoran impor terjadi ketika terdapat permintaan peralatan yang berstandar internasional yang akan digunakan dalam industri pariwisata sehingga perlu mendatangkan peralatan dari negara lain. Sedangkan kebocoran ekspor terjadi ketika dalam pembangunan destinasi wisata memerlukan modal dan investasi yang besar guna membangun infrastruktur dan fasilitas yang memadai.

2) Pariwisata Enklave (*Enclave Tourism*)

*Enclave tourism* atau pariwisata enklave merupakan sebuah wisata yang dilakukan hanya sebagai tempat persinggahan, contohnya terdapat sebuah perjalanan ke suatu destinasi wisata menggunakan perahu dimana perjalanan tersebut hanya singgah dan tidak menginap di hotel yang telah disediakan oleh industri lokal sehingga manfaat kedatangan wisatawan tersebut dianggap rendah.

3) Biaya Infrastruktur (*Infrastructure Cost*)

Pembangunan sektor pariwisata yang berstandar internasional akan menjadi beban biaya bagi pemerintah akibatnya pajak akan dinaikkan untuk mendukung pembangunan destinasi wisata.

#### 4) Inflasi (*Inflation*)

Peningkatan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa akan menyebabkan meningkatnya harga secara umum sehingga tercipta inflasi yang akan berdampak negatif bagi masyarakat lokal namun pendapatannya tidak mengalami peningkatan. Jika pendapatan masyarakat lokal meningkat namun tidak sebanding dengan peningkatan harga barang dan jasa maka akan menyebabkan daya beli menjadi rendah.

Menurut Robert (2009) dalam (Suherli, 2021), dampak positif dari kegiatan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Terbuka lapangan pekerjaan baru
- 2) Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat lokal
- 3) Membantu meningkatkan bisnis lokal
- 4) Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya
- 5) Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing

Adapun dampak negatif dari kegiatan pariwisata menurut Robert (2009) dalam (Suherli, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan pokok
- 2) Pendapatan masyarakat mengalami fluktuasi
- 3) Terjadi ketimpangan daerah dan kesenjangan pendapatan antara beberapa kelompok masyarakat
- 4) Mengalirnya uang keluar negeri karena konsumen menuntut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dapat menjadi upaya bagi peneliti untuk mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi atau ide baru untuk

penelitian selanjutnya. Penelitian ini mengenai valuasi ekonomi tempat wisata dan menggunakan metode analisis Biaya Perjalanan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Futakhah et al. (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “*Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Tangerang*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, analisis linear berganda, analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*), dan analisis *multiplier effect*. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan di Pantai Tanjung Pasir adalah jarak, umur, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana. Nilai ekonomi dari Pantai Tanjung Pasir sebesar Rp44.801.325.052. Nilai *Keynesian income multiplier* di Pantai Tanjung Pasir sebesar 0,04, nilai Ratio Income Multiplier Tipe 1 sebesar 1,60 dan nilai Ratio Income Multiplier Tipe 2 sebesar 2,02.

Penelitian kedua dilakukan oleh Taufik et al. (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “*Valuasi Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta Di Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Menggunakan Travel Cost Method*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis linear berganda, dan analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta adalah biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, sarana, dan prasarana. Nilai total ekonomi yang diperoleh sebesar Rp1.529.199,667 per tahun.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fatmasari et al. (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “*Valuasi Ekonomi Pada Kawasan Destinasi Wisata Alam Cibulan Kabupaten Kuningan Persepektif Maqashid Syariah*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis linear berganda, dan analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Adapun hasil dari penelitian ini variabel yang memengaruhi jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan, umur, jarak, dan fasilitas. Nilai surplus konsumen wisatawan

sebesar Rp326.453,69 di dalam sekali kunjungan. Dan nilai total ekonomi didapatkan Rp148.157.850,203 per tahun.

Penelitian keempat dilakukan oleh Khoirudin & Khasanah (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Paisson Regression* dan analisis biaya perjalanan. Diketahui hasil dari penelitian ini adalah variabel yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan dan tingkat pendidikan. Nilai rata-rata ekonomi Pantai Parangtritis sebesar Rp14.605.101,491 per tahun dan nilai rata-rata surplus konsumen sebesar Rp7.376,80.

Penelitian kelima dilakukan oleh Samsudin et al. (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “*Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi Travel Cost Method (TCM)*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah nilai ekonomi wisata alam sebesar Rp140.405.171.010 dan nilai surplus konsumen sebesar Rp6.433.440.930 atau sebesar Rp232.271 per individu. Faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan Wisata Taman Nasional Bunaken adalah biaya perjalanan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Endah Ayu Kusuma Wardhani et al. (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “*Nilai Ekonomi Objek Taman Wisata Sungai Mudal Menggunakan Metode Individual Travel Cost Method*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis biaya perjalanan, dan analisis linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik wisatawan antara lain mayoritas laki-laki, pelajar, dan mahasiswa dengan pendapatan rata-rata <Rp1.000.000 dan berdomisili dekat dengan lokasi wisata. Nilai ekonomi sebesar Rp23,25 miliar per tahun.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Lestari (2017), dengan judul penelitian “*Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan*

*Metode Biaya Perjalanan*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis biaya perjalanan, dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah nilai ekonomi sebesar Rp670.532.706,72/tahun. Secara simultan, biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak berpengaruh positif. Sedangkan secara parsial, hanya variabel jarak yang berpengaruh positif.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Fattah et al. (2023), dengan judul penelitian “*Individual Travel Cost Method Sebagai Barometer Nilai Manfaat Ekosistem Bee Jay Bakau Resort Probolinggo*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Individual Travel Cost Method* (ITCM) dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah nilai ekonomi didapatkan sebesar Rp10.140.862.138 per tahun. Variabel yang memengaruhi kunjungan adalah biaya perjalanan, usia, jarak, pendapatan, jenis kelamin, dan status pernikahan.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Purwanto (2013), dengan judul penelitian “*Valuasi Ekonomi Ekowisata Dengan Model Travel Cost Dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil Pariwisata*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, analisis biaya perjalanan, dan analisis model IO. Hasil dari penelitian ini adalah nilai ekonomi sebesar Rp367.435.304.427 atau Rp29.849.487.049 per tahun. Kontribusi usaha kecil terhadap pendapatan regional sebesar Rp3.749.054 atau 15,2%. Koefisien Input Primer (KIP) usaha kecil sebesar 0,613 yang artinya efisien. Usaha kecil sektor pariwisata memiliki dampak pengganda pendapatan lebih kecil daripada pengganda rata-rata. Namun, usaha kecil ini mampu menciptakan pendapatan lebih tinggi dibanding sektor lainnya.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Lasmana (2022), dengan judul penelitian “*Estimasi Manfaat Ekonomi Objek Wisata Museum Geologi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan

adalah jarak dan pendidikan. Nilai ekonomi sebesar Rp27.974.173,82 per tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui kesamaan dalam penelitian ini terletak pada metode analisis. Uraian penelitian terdahulu dapat dirincikan dalam tabel yang terlampir pada Tabel 5.

Tabel 5. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Tangerang (Siti Futakhah, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan di Pantai Tanjung Pasir.</li> <li>2. Menganalisis Nilai Ekonomi dari Pantai Tanjung Pasir.</li> <li>3. Mengetahui Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif</li> <li>2. Analisis linear berganda</li> <li>3. Analisis biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)</li> <li>4. Analisis <i>multiplier effect</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan di Pantai Tanjung Pasir adalah jarak, umur, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana.</li> <li>2. Nilai ekonomi dari Pantai Tanjung Pasir sebesar Rp44.801.325.052.</li> <li>3. Nilai <i>Keynesian income multiplier</i> di Pantau Tanjung Pasir sebesar 0,04, nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 1 sebesar 1,60, dan nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 2 sebesar 2,02. Hal ini dapat disimpulkan bahwa wisata Pantai Tanjung Pasir mempunyai dampak ekonomi yang rendah.</li> </ol>

Tabel 5. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Valuasi Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta Di Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Menggunakan <i>Travel Cost Method</i> (Harun dkk, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan</li> <li>2. Menghitung nilai total ekonomi wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis deskriptif kuantitatif</li> <li>2. Analisis linear berganda</li> <li>3. Analisis biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta adalah biaya perjalanan (<i>travel cost</i>), pendapatan, umur, jarak, sarana, dan prasarana.</li> <li>2. Nilai total ekonomi yang diperoleh sebesar Rp1.529.199,667 per tahun.</li> </ol>
3.	Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sawarna Dengan Menggunakan <i>Travel Cost Method</i> (Rifki dan Kancitra, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan nilai ekonomi Pantai Sawarna</li> <li>2. Menentukan surplus konsumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis deskriptif kuantitatif</li> <li>2. Analisis Biaya Perjalanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil dari valuasi ekonomi dengan pendekatan ITCM yang digunakan didapatkan nilai rata-rata WTP sebesar Rp 93.672/pengunjung, dan nilai ekonomi Pantai Sawarna adalah Rp 6.722.558.424/tahun.</li> <li>2. Nilai surplus konsumen adalah Rp 5.164.066.252.</li> </ol>

Tabel 5. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta (Rifki dan Uswatun, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata</li> <li>2. Mengestimasi nilai ekonomi Pantai Parangtritis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis <i>Paisson Regression</i></li> <li>2. Analisis biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang berpengaruh adalah biaya perjalanan dan tingkat pendidikan</li> <li>2. Nilai rata-rata ekonomi Pantai Parangtritis sebesar Rp14.605.101,491 per tahun dan nilai rata-rata surplus konsumen sebesar Rp7.376,80</li> </ol>
5.	Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi <i>Travel Cost Method</i> (TCM) (Nurhayati dkk, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui nilai ekonomi</li> <li>2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan</li> <li>3. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai kesediaan membayar pengunjung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)</li> <li>2. Analisis regresi linear berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai ekonomi wisata alam sebesar Rp 140.405.171.010 dan nilai surplus konsumen sebesar Rp 6.433.440.930 atau sebesar Rp 232.271 per individu</li> <li>2. Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah biaya perjalanan.</li> </ol>

Tabel 5. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Nilai Ekonomi Objek Taman Wisata Sungai Mudal Menggunakan Metode <i>Individual Travel Cost Method</i> (Endah dkk, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis karakteristik wisatawan</li> <li>2. Mengetahui potensi nilai ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis deskriptif kuantitatif</li> <li>2. Analisis <i>Travel Cost Method</i></li> <li>3. Analisis regresi sederhana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik wisatawan antara lain mayoritas berjenis kelamin laki-laki, pelajar dan mahasiswa dengan pendapatan rata-rata &lt;Rp 1.000.000 dan berdomisili dekat dengan lokasi wisata</li> <li>2. Nilai ekonomi sebesar Rp 23,25 miliar.</li> </ol>
7.	Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (Oktaviani, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui nilai ekonomi</li> <li>2. Mengetahui pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, dan jarak terhadap kunjungan wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis deskriptif kuantitatif</li> <li>2. Analisis biaya perjalanan</li> <li>3. Analisis regresi linear berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai ekonomi sebesar Rp670.532.706,72/tahun</li> <li>2. Secara simultan, biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak berpengaruh positif. Sedangkan secara parsial, hanya variabel jarak yang berpengaruh positif.</li> </ol>
8.	<i>Individual Travel Cost Method</i> Sebagai Barometer Nilai Manfaat Ekosistem Bee Jay Bakau Resort Probolinggo (Fattah dkk, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis nilai ekonomi dari pengelolaan BJBR</li> <li>2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis <i>Individual Travel Cost Method</i> (ITCM)</li> <li>2. Analisis regresi linear berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai ekonomi didapatkan sebesar Rp 10.140.862.138/tahun</li> <li>2. Variabel yang memengaruhi kunjungan adalah biaya perjalanan, usia, jarak, pendapatan, jenis kelamin, dan status pernikahan</li> </ol>

Tabel 5. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Valuasi Ekonomi Ekowisata Dengan Model <i>Travel Cost</i> Dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil Pariwisata Di Banyuwangi (Purwanto, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui nilai ekonomi</li> <li>2. Mengetahui kontribusi industri kecil terhadap pendapatan daerah</li> <li>3. Mengetahui dampak output dan pengganda pendapatan dari industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis regresi linear berganda</li> <li>2. Analisis biaya perjalanan</li> <li>3. Analisis model IO</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai ekonomi sebesar Rp 367.435.304.427 atau Rp 29.849.487.049 per tahun.</li> <li>2. Kontribusi usaha kecil terhadap pendapatan regional sebesar Rp 3.749.054 atau 15,2%. Koefisien Input Primer (KIP) usaha kecil sebesar 0,613 yang artinya efisien.</li> <li>3. Usaha kecil sektor pariwisata memiliki dampak pengganda pendapatan lebih kecil daripada pengganda rata-rata. Namun, usaha kecil ini mampu menciptakan pendapatan lebih tinggi dibanding sektor lainnya.</li> </ol>
10.	Estimasi Manfaat Ekonomi Objek Wisata Museum Geologi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia (Andrian, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisata</li> <li>2. Mengetahui nilai ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis regresi linear berganda</li> <li>2. Analisis biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor yang memengaruhi adalah jarak dan pendidikan</li> <li>2. Nilai ekonomi sebesar Rp 27.974.173,82 per tahun.</li> </ol>

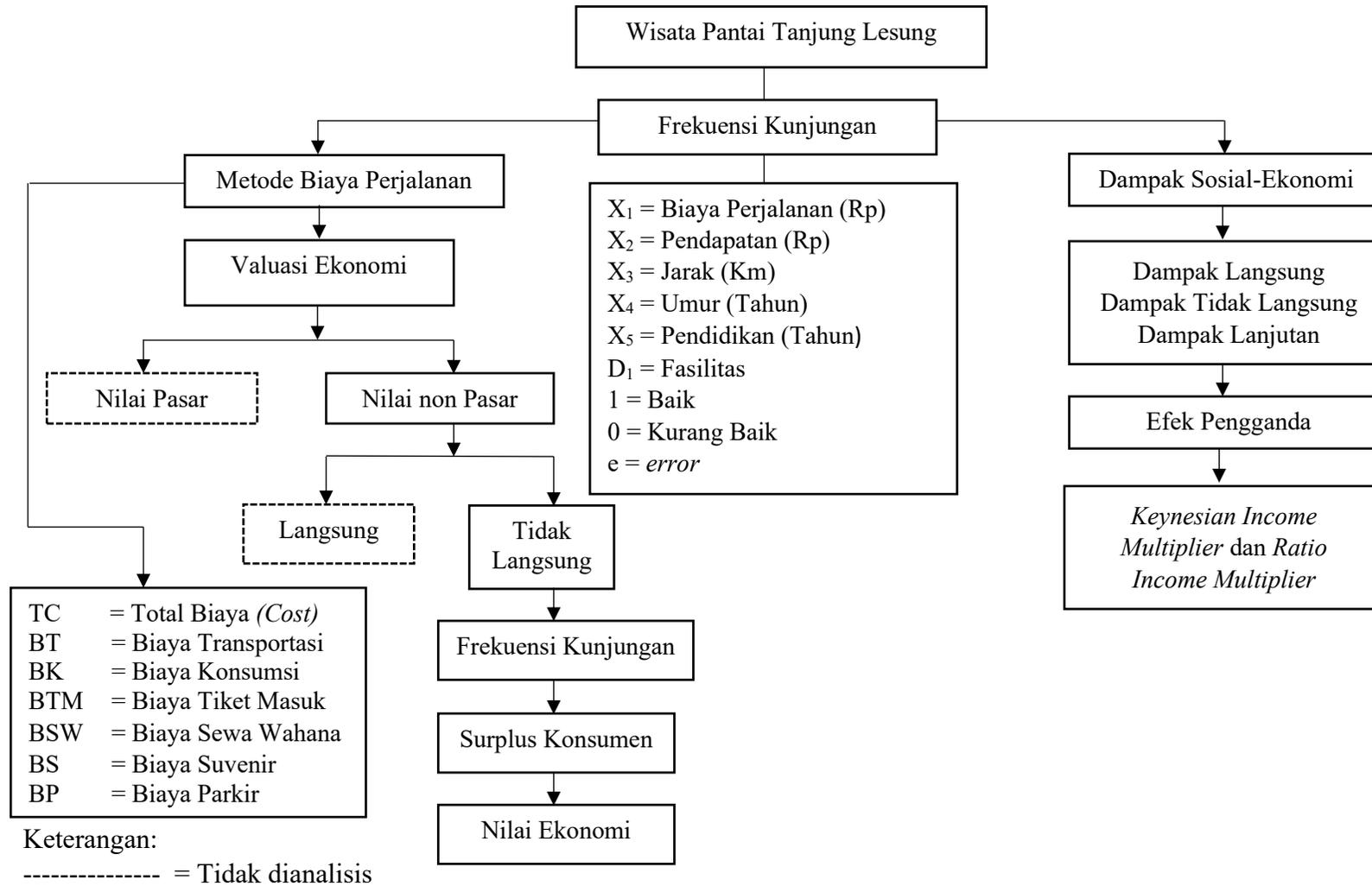
### C. Kerangka Pemikiran

Objek wisata Pantai Tanjung Lesung merupakan wisata yang terletak di Kabupaten Pandeglang dengan suasana laut yang indah dan udara yang segar. Keadaan Pantai Tanjung Lesung yang memiliki berbagai macam fasilitas membuat banyak pengunjung baik nusantara maupun mancanegara tertarik untuk melakukan rekreasi. Kondisi Pantai Tanjung Lesung sebagai kawasan ekonomi khusus menjadi daya tarik tersendiri dalam pembangunan fasilitas, dengan beberapa fasilitas yaitu mushola, toilet, spot foto, gazebo, dan tempat parkir.

Nilai ekonomi Pantai Tanjung Lesung dihitung menggunakan metode biaya perjalanan dengan cara mengukur biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk menuju ke lokasi wisata tersebut. Metode ini dipilih karena objek wisata alam seperti Pantai Tanjung Lesung tidak memiliki harga pasar langsung sebagai acuan nilai ekonominya. Dengan menggunakan biaya perjalanan, manfaat ekonomi objek wisata dapat diperkirakan berdasarkan pengeluaran pengunjung, sehingga memungkinkan untuk mengestimasi kesediaan membayar (*willingness to pay*) pengunjung terhadap Pantai Tanjung Lesung. Biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya sewa wahana, dan biaya. Menurut penelitian Saputra, Rosanti, and Murniati (2023) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pariwisata dipengaruhi oleh biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, dan fasilitas. Nilai ekonomi Pantai Tanjung Lesung akan didapatkan dari hasil perhitungan surplus konsumen.

Peningkatan pengunjung Pantai Tanjung Lesung akan memengaruhi peningkatan usaha bagi masyarakat setempat melalui pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh pengunjung di sekitar wisata. Hal ini akan memberikan dampak terhadap perekonomian UMKM di dalam objek wisata, baik secara langsung, tidak langsung, maupun dampak lanjutan. Maka dari itu dilakukan analisis dampak sosial ekonomi terhadap UMKM di dalam Pantai Tanjung

Lesung sehingga diperoleh nilai dampak ekonomi. Kerangka penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi Pantai Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang: Estimasi dengan Metode Biaya Perjalanan dan Dampak Sosial Ekonomi terhadap UMKM di dalam Pantai Tanjung Lesung, 2025

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Biaya perjalanan, pendapatan, jarak, dan umur berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Tanjung Lesung.
2. Pendidikan, dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Tanjung Lesung.

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian dan pengukuran mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Valuasi Ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai terhadap barang dan jasa dari sumber daya alam dan lingkungan baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi dapat menunjukkan hubungan antara konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi.

Surplus Konsumen adalah perbedaan antara jumlah maksimum harga yang bersedia dibayarkan dengan jumlah yang sebenarnya dibayar konsumen.

Umur adalah batasan atau tingkat ukuran hidup pengunjug yang mempengaruhi kondisi fisik. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak, yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Tingkat Pendidikan adalah kegiatan yang ditempuh pengunjug dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya yang diukur dengan satuan waktu pendidikan.

Pendapatan adalah penghasilan dari seluruh gaji yang diterima oleh anggota keluarga yang mengunjungi Pantai Tanjung Lesung, yang diukur dalam satuan rupiah.

Jarak adalah panjang lintasan yang ditempuh oleh pengunjung dari tempat tinggal menuju lokasi Pantai Tanjung Lesung yang diukur dalam satuan kilometer.

Frekuensi Kunjungan adalah banyaknya orang yang melakukan kegiatan atau kunjungan wisata ke Pantai Tanjung Lesung, yang diukur dengan satuan kali kunjungan.

Biaya Perjalanan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk sampai di objek wisata Pantai Tanjung Lesung dan biaya selama di dalam objek wisata. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya parkir, biaya konsumsi, biaya sewa wahana dan biaya souvenir yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya Transportasi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk membeli bahan bakar dan biaya sewa kendaraan untuk mengunjungi suatu tempat yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya Tiket Masuk adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mendapatkan akses masuk ke dalam destinasi wisata Pantai Tanjung Lesung, yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya Parkir adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mendapatkan akses keamanan kendaraan selama di dalam destinasi wisata Pantai Tanjung Lesung, yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya Konsumsi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk dapat mengonsumsi suatu barang dari aktivitas di dalam wisata Pantai Tanjung Lesung, yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya Sewa Wahana adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk dapat menggunakan permainan yang disediakan oleh tempat wisata Pantai Tanjung Lesung, yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya Suvenir adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk membeli buah tangan di lokasi wisata Pantai Tanjung Lesung, yang diukur dalam satuan rupiah.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memperlancar suatu kegiatan di Pantai Tanjung Lesung. Kondisi fasilitas diukur menggunakan dua skala, yaitu baik dan kurang baik.

Fasilitas Baik adalah sarana dan prasarana yang dapat memudahkan suatu kegiatan di Pantai Tanjung Lesung. Fasilitas baik dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan dan dirasa nyaman oleh pengunjung serta sesuai dengan harapan pengunjung pada saat menggunakan fasilitas tersebut. Kondisi fasilitas wisata yang baik diukur dengan nilai 1.

Fasilitas Kurang Baik adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam melakukan suatu kegiatan di Pantai Tanjung Lesung. Fasilitas kurang baik dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan atau dirasa kurang nyaman oleh pengunjung pada saat menggunakan fasilitas tersebut. Kondisi fasilitas wisata yang kurang baik diukur dengan nilai 0.

Tingkat Kebocoran Pantai Tanjung Lesung adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung Pantai Tanjung Lesung diluar tempat wisata Pantai, dikur dalam satuan rupiah.

Efek Pengganda adalah dampak pengganda atau pengaruh yang dirasakan terhadap pengeluaran wisatawan yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Masyarakat Lokal adalah sekelompok individu di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Lesung yang melakukan kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja dan

pengelola unit usaha di Tanjung Lesung yang merasakan dampak adanya Pantai Tanjung Lesung.

Dampak Ekonomi adalah pengaruh yang diperoleh berdasarkan keseluruhan dari biaya pengeluaran wisatawan Pantai Tanjung Lesung dalam satu kali kunjungan wisata, diukur dalam satuan rupiah.

Dampak Ekonomi Langsung adalah pengaruh yang diperoleh berdasarkan aktivitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan Pantai Tanjung Lesung dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha di sekitar Pantai Tanjung Lesung, diukur dalam satuan rupiah.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung adalah pengaruh yang diperoleh dari pengeluaran kembali uang dalam unit usaha di sekitar Pantai Tanjung Lesung untuk menjalankan kembali usahanya, diukur dalam satuan rupiah.

Dampak Ekonomi Lanjutan adalah pengaruh yang disebabkan adanya kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran unit usaha dan tenaga kerja sebagai dampak dari peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh aktivitas pengunjung di lokasi wisata, diukur dalam satuan rupiah.

## **B. Metode Penelitian, Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden**

Penelitian mengenai Valuasi Ekonomi Pantai Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang: Estimasi Dengan Metode Biaya Perjalanan Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap UMKM Di Dalam Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis yang sumber utama data dan informasinya diperoleh dari responden sebagai sampel survei menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung Lesung, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian dipilih

secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Tanjung Lesung adalah salah satu pantai yang masuk ke dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan berkelas internasional, sehingga sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah sejak tahun 2015. Pengumpulan data lapang ini dilakukan pada bulan Februari 2025 sampai April 2025.

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Tanjung Lesung yang sedang melakukan rekreasi, tenaga kerja, dan unit usaha di dalam Pantai Tanjung Lesung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditentukan dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono dalam Daengs, Istanti, and Kristiawati., 2022).

Kriteria responden pada penelitian ini yaitu pengunjung yang berusia di atas 17 tahun dengan pertimbangan pada usia tersebut responden dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk diwawancarai sehingga mudah mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu, kriteria responden lainnya adalah pengunjung yang sudah memiliki pekerjaan sehingga pendapatan tidak berasal dari uang saku, pengunjung yang datang bersama rombongan hanya akan diambil satu sampel saja, jarak antara tempat tinggal pengunjung dan tempat wisata tidak terlalu dekat, dan sudah pernah melakukan kunjungan ke Pantai Tanjung Lesung minimal 1 kali. Berdasarkan data sekunder dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Tanjung Lesung pada tahun 2023 adalah 62.039 orang. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang merujuk pada teori Issac dan Michael dalam (Kadek, 2023) yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$S^2$  = Variasi Sampel ( $5\% = 0,05$ )

$Z$  = Tingkat Kepercayaan ( $95\% = 1,96$ )

$d$  = Derajat Penyimpangan ( $5\% = 0,05$ )

Maka perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{62.039 (1,96)^2 (0,05)}{62.039 (0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)}$$

$$n = 76,73 = 77 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel tersebut diperoleh jumlah responden pengunjung Pantai Tanjung Lesung sebanyak 77 orang. Populasi untuk sampel tenaga kerja yang terdapat di Pantai Tanjung Lesung sebanyak 7 orang dan populasi untuk sampel pengelola unit usaha yang terdapat di dalam Pantai Tanjung Lesung sebanyak 10 UMKM. Metode pengambilan sampel pada tenaga kerja dan pengelola unit usaha dilakukan secara sensus dimana responden yang diwawancarai berdasarkan populasi dan jumlah yang ada. Menurut Arikunto dalam (Wardani and Rita, 2022), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

### C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung berdasarkan sumbernya dengan melakukan pengukuran dalam bentuk observasi, pengukuran, dan wawancara (Hardani, 2020). Data primer secara khusus diperoleh dari pihak Pantai Tanjung Lesung seperti data kunjungan, data tenaga kerja, dan data unit usaha. Pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh dari catatan, buku, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya (Sujarweni dalam Sulistiowati & Nurmansyah, 2017). Data

sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber buku, penelitian terdahulu, maupun jurnal yang relevan yang dapat mendukung ketersediaan data penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik (Kuncoro dalam Kamaruddin et al., 2024). Dalam penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk menghitung data mengenai jumlah biaya perjalanan, pendapatan individu, dan jumlah kunjungan individu. Data kualitatif merupakan jenis data yang tidak bisa dihitung dengan angka. Data ini biasanya dikumpulkan melalui tulisan, gambar, audio, hingga *video*. Dalam penelitian ini data kualitatif digunakan untuk melengkapi, menjelaskan, dan memperkuat data kuantitatif sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis dan menjabarkan data yang diteliti.

## **D. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Biaya Perjalanan**

Analisis biaya perjalanan bertujuan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung Pantai Tanjung Lesung. Analisis biaya perjalanan merupakan satu metode untuk mencari nilai kesediaan konsumen membayar terhadap barang publik, tempat rekreasi yang termasuk barang publik yang tidak mempunyai harga pasar. Biaya perjalanan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk melakukan kunjungan ke tempat wisata dalam satu kali perjalanan. Biaya perjalanan pada penelitian ini meliputi biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya souvenir, biaya parkir, dan biaya sewa wahana. Secara keseluruhan, biaya perjalanan pengunjung Pantai Tanjung Lesung dihitung dengan rumus:

$$BPT = BT + BTM + BP + BK + BSW + BS \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

BPT = Biaya perjalanan total (Rp/kunjungan)  
 BT = Biaya transportasi (Rp)  
 BTM = Biaya tiket masuk (Rp)  
 BP = Biaya parkir (Rp)  
 BK = Biaya konsumsi (Rp)  
 BSW = Biaya sewa wahana (Rp)  
 BS = Biaya souvenir (Rp)

Perhitungan besarnya rata-rata biaya perjalanan pengunjung menggunakan rumus seperti dibawah ini (Siew *et al* dalam Kadek, 2023)

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung  
 BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung  
 n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata di objek wisata Pantai Tanjung Lesung. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (variabel independent) dengan variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini pengaruh variabel independen yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak, dan biaya perjalanan terhadap variabel dependen yaitu jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Lesung. Fungsi dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + e \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Y = Jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Lesung (kali)  
 A = Konstanta atau intersep  
 B = Koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> = Biaya perjalanan (rupiah)  
 X<sub>2</sub> = Pendapatan (rupiah)  
 X<sub>3</sub> = Jarak (km)  
 X<sub>4</sub> = Umur (tahun)  
 X<sub>5</sub> = Tingkat Pendidikan (tahun)  
 D<sub>1</sub> = Fasilitas  
 1 : Baik  
 0 : Kurang baik  
 e = *error*

Variabel Dummy dalam penelitian ini adalah fasilitas (D<sub>1</sub>), dimana jika responden menilai fasilitas objek wisata Pantai Tanjung Lesung baik maka diberi nilai 1 dan jika responden menilai fasilitas objek wisata Pantai Tanjung Lesung kurang baik maka diberi nilai 0.

Y merupakan variabel terikat yang bersifat diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi. Transformasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\alpha} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Y normal  
 $\bar{Y}$  = Y rata-rata  
 Y = Y awal  
 $\alpha$  = Standar deviasi

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam regresi linear berganda untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah bebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk menjadi linear yang baik, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinearitas

Kegunaan uji multikolinearitas yaitu untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independent pada suatu model regresi. Jika terjadi korelasi pada setiap variabel bebas maka terjadi multikolinearitas. Model

regresi linear yang baik tidak boleh memiliki korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat memeriksa multikolinearitas dalam model regresi linear, dapat dilihat dari *margin of error* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji varians heterogeny digunakan untuk mengetahui model regresi terdapat kesamaan varians dari residual semua nilai yang diamati atau tidak. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model persamaan suatu penelitian yaitu melakukan uji white. Apabila *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka model tersebut tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Untuk melakukan uji hipotesis atas dugaan yang dibuat pada penelitian yang dilakukan di Pantai Tanjung Lesung yaitu dengan menggunakan.

a. Uji t

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi permasalahan atau model regresi linear berganda sudah tepat atau belum. Menurut Ghozali (2021), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikasi konstanta dari setiap variabel independent.

Hipotesis statistik untuk  $H_1$  adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka tolak  $H_0$  yang berarti variabel independent secara tunggal berpengaruh terhadap variabel dependent.

- 2) Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka terima  $H_0$  yang berarti variabel independent secara tunggal tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

b. Uji Serentak (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independent tidak memengaruhi variabel dependent.

$H_1$  : minimal ada satu variabel  $\beta_1 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independent memengaruhi variabel dependent.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, sehingga kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika  $\text{Sig F} < \alpha$  (0.05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika  $\text{Sig F} > \alpha$  (0.05) maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya terima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak.

c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Nilainya antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil menandakan kemampuan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independent maka nilai ( $R^2$ ) akan meningkat walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi adalah nilai adjusted  $R^2$  yang disesuaikan.

### Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Uji validitas ini dilakukan pada sebanyak 30 orang dari 77 orang wisatawan yang dijadikan sebagai responden di objek wisata Pantai Tanjung Lesung.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum X$  = Jumlah nilai variabel x
- $\sum Y$  = Jumlah nilai variabel y
- $\sum X^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel x
- $\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas mengenai persepsi pengunjung terhadap fasilitas di objek wisata Pantai Tanjung Lesung disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel dummy fasilitas di Pantai Tanjung Lesung

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Fasilitas	Jalan	0,774	0,361	Valid
	Mushola	0,563	0,361	Valid
	Tempat duduk	0,604	0,361	Valid
	Spot foto	0,639	0,361	Valid
	Sunset bar	0,426	0,361	Valid
	Toilet	0,406	0,361	Valid
	Parkir	0,621	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 6, menunjukkan hasil uji validitas pada variabel fasilitas meliputi jalan, mushola, tempat duduk, toilet, spot foto, sunset bar, dan parkir mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada sebanyak 30 orang dari 77 orang wisatawan yang dijadikan responden di objek wisata Pantai Tanjung Lesung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \times \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right) \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- $r$  = Reliabilitas instrument
- $k$  = Banyaknya pertanyaan
- $\sum Si$  = Jumlah varian pertanyaan
- $St$  = Varian total

Dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya sesuai dengan kriteria berikut:

1. Jika  $r$ -alpha positif  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika  $r$ -alpha negatif  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas mengenai persepsi pengunjung terhadap fasilitas di wisata Pantai Tanjung Lesung disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas variabel dummy fasilitas di Pantai Tanjung Lesung

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Fasilitas	0,640	7

Tabel 7, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* fasilitas sebesar 0,640 dengan jumlah item sebanyak tujuh yang terdiri dari jalan, mushola, tempat duduk, toilet, spot foto, sunset bar, dan parkir. Berdasarkan hasil tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa item dalam variabel fasilitas berstatus reliabel karena nilai *cronbach's alpha* yaitu sebesar  $0,640 > 0,60$ .

#### 4. Valuasi Ekonomi

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen perindividu pertahun menggunakan rumus menurut Fauzi dalam (Kadek, 2023) sebagai berikut:

$$SK = \frac{V^2}{2\beta TC} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen (Rp/tahun)
- V = Total kunjungan
- BTC = Koefisien biaya perjalanan

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai SK' untuk mendapatkan kelebihan belanja pelanggan per orang setiap kunjungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SK' = \frac{SK/\Sigma V}{n} \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- SK' = Surplus konsumen per individu setiap kunjungan (Rp/orang)
- V = Total kunjungan responden (kali/tahun)
- n = Jumlah total responden

Untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata Pantai Tanjung Lesung digunakan pendekatan dari Marsinko *et al.*, (2002) sebagai berikut:

$$NE = SK' \times TK \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- NE = Nilai ekonomi (Rp/tahun)
- SK' = Surplus konsumen per individu per kunjungan (Rp/tahun)
- TK = Total kunjungan wisatawan per tahun (orang)

## 5. Dampak Pantai Tanjung Lesung Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan keempat dari penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Alat analisis yang digunakan adalah *Keynesian Local Income Multiplier* dan *Ratio Income Multiplier*. Alat analisis ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengeluaran pengunjung serta aliran sejumlah uang yang memberikan dampak langsung, tidak langsung, dan dampak lanjutan bagi perekonomian UMKM di dalam objek wisata.

Menurut Vanhove dalam (Hartono et al., 2023) dalam mengukur dampak ekonomi suatu kegiatan wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu:

- 1) *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
- 2) *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (*induced*).

Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots (13)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots (14)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots (15)$$

Dimana:

E : Jumlah pengeluaran pengunjung (rupiah)

D : Pendapatan pemilik usaha lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pengeluaran tenaga kerja yang diperoleh secara lanjutan dari E (rupiah)

Kriteria:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol ( $\leq 0$ ), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah.
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Lokasi Wisata Pantai Tanjung Lesung**

Pantai Tanjung Lesung adalah salah satu objek wisata alam yang terdapat di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Secara geografis, Kabupaten Pandeglang terletak di antara 6°21' - 7°10' Lintang Selatan dan 105°48' - 106°11' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.747 km<sup>2</sup> atau sebesar 29,63 persen dari luas wilayah Provinsi Banten dan memiliki panjang garis pantai 230 km. Sejak tahun 2011 Kabupaten Pandeglang dibagi menjadi 35 kecamatan dengan 13 kelurahan dan 339 desa (BPS Kabupaten Pandeglang, 2025).

Kabupaten yang berada di ujung Tenggara Provinsi Banten ini memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak

Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Pandeglang terletak pada dataran rendah dan hanya 17,1 persen diantaranya yang berkedudukan di dataran tinggi. Ditinjau dari topografi wilayah, 61,4 persen dari 339 desa atau kelurahan di Kabupaten Pandeglang berlokasi di daerah lereng pegunungan. Ditinjau dari posisi geografis, terdapat 29 desa atau 8,6 persen dari total desa atau kelurahan di Kabupaten Pandeglang yang berada di pesisir.



cukup kuat sehingga jumlah pengunjung pada wisata ini terus bertambah. Sebelum terjadinya Pandemi *Covid-19* jumlah pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Lesung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan usaha di objek wisata Pantai Tanjung Lesung. Pada saat terjadinya Pandemi *Covid-19* pihak pengelola Pantai Tanjung Lesung mulai membatasi jumlah pengunjung pada objek wisata ini, bahkan pada bulan-bulan tertentu akses pantai ini ditutup guna mengantisipasi adanya kerumunan dan mengurangi penyebaran virus *Covid-19*, sehingga jumlah pengunjung pada wisata ini mengalami penurunan yang cukup signifikan pada masa pandemi *Covid-19* berlangsung.

## **B. Sejarah Wisata Pantai Tanjung Lesung**

Pantai Tanjung Lesung adalah salah satu objek wisata yang terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Desa Tanjung Jaya memiliki jarak 15 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Panimbang. Pantai Tanjung Lesung memiliki luas 116 Ha dan jarak antara pantai Tanjung Lesung dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pandeglang yaitu 84 km. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Uki selaku pengelola Pantai Tanjung Lesung, Sejarah Pantai Tanjung Lesung adalah pantai ini mulai beroperasi sejak 1988 dengan nama Tanjung Lesung yang berasal dari Bahasa Sunda yang berarti wadah untuk menumbuk padi. Tanjung Lesung memiliki bentuk wilayah dataran pantai yang menjorok ke laut dan mirip lesung. Pada awalnya pantai ini adalah pantai lokal yang dikelola oleh warga sekitar dan tidak diketahui orang banyak dikarenakan jaraknya yang jauh dari pusat pemerintahan dan jalan raya sehingga membuat pantai ini jarang terlihat. Terkadang hanya pengunjung lokal yang datang ke Pantai Tanjung Lesung untuk menikmati suasana sore dan melihat Gunung Krakatau.

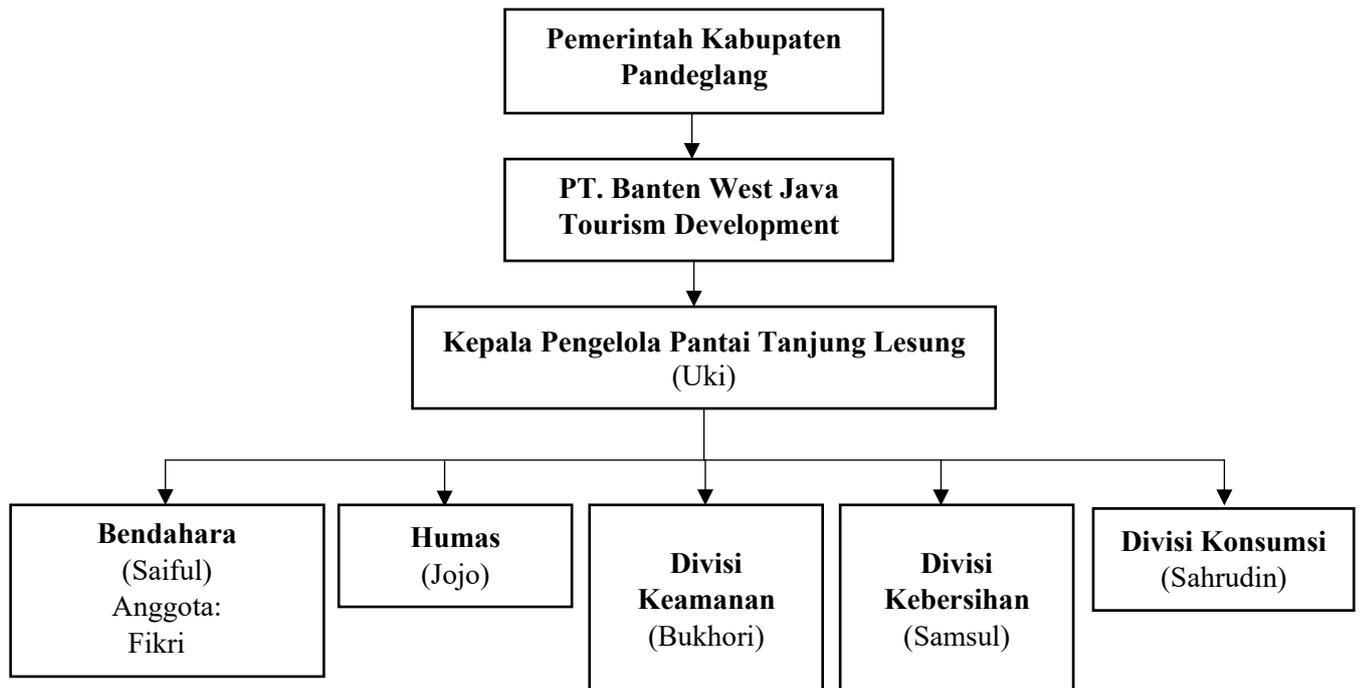
Seiring berjalannya waktu, pengelola wisata berupaya untuk melakukan pembaharuan konsep, memperbaiki dan menambah fasilitas sehingga dapat

menghadirkan lebih banyak pengunjung. Banyak warga yang mulai melakukan kegiatan usaha di lokasi wisata ini seperti menjual makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Semakin berkembangnya teknologi, keberadaan Pantai Tanjung Lesung ini semakin dikenal oleh masyarakat. Pengelola wisata yang melihat adanya potensi berkembangnya Pantai Tanjung Lesung ini membuat akun sosial media guna mempromosikan lebih lanjut ke masyarakat luas. Upaya mempromosikan wisata alam ini berhasil menarik perhatian baik dari wisatawan lokal, internasional, hingga para investor dan pengembang. Hingga akhirnya pada tahun 2012, Tanjung Lesung ditetapkan menjadi KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) dan diresmikan pada tahun 2015. Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang menyerahkan status Pantai Tanjung Lesung ini kepada pengembang yaitu PT. Banten West Java Tourism Development dan masyarakat setempat dengan harapan Pantai Tanjung Lesung bisa lebih berkembang lagi. Hingga saat ini Tanjung Lesung sudah berkembang dan mendirikan resort, landasan pesawat, dan lapangan golf. Namun pada tahun 2018 telah terjadi tsunami besar yang menghancurkan hampir seluruh bagian pantai dan adanya Pandemi *Covid-19* yang sempat mematikan aktivitas ekonomi, dan hingga saat ini para pengelola dan pengembang dengan perlahan memperbaiki fasilitas dengan bantuan para investor.

Daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung ke Pantai Tanjung Lesung ini adalah pantai ini menyediakan keelokan wisata alam bagi masyarakat Kabupaten Pandeglang dan sekitarnya. Pantai Tanjung Lesung juga berdekatan dengan atraksi wisata Banten lainnya seperti Kawasan Tua Banten, Budaya Badui dan Debus, Taman Nasional Ujung Kulon, dan Gunung Krakatau. Adanya Pantai Tanjung Lesung ini membuat wisatawan ataupun warga setempat dapat melakukan kegiatan rekreasi wisata bahari, seperti melakukan aktivitas berenang, bermain pasir, dan menikmati *sunset*.

### C. Struktur Organisasi Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung

Struktur organisasi pada objek wisata Pantai Tanjung Lesung terdiri dari kepala pengelola, bendahara, divisi humas, divisi keamanan, divisi kebersihan, dan divisi konsumsi. Struktur organisasi objek wisata Pantai Tanjung Lesung disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur organisasi wisata Pantai Tanjung Lesung  
Sumber: Pengelola wisata Pantai Tanjung Lesung, 2025

Struktur organisasi pengelolaan objek wisata Pantai Tanjung Lesung di Kabupaten Pandeglang terdiri atas beberapa unsur utama sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Pada tingkat tertinggi terdapat Pemerintah Kabupaten Pandeglang sebagai pemilik otoritas wilayah. PT. Banten West Java Tourism Development bertindak sebagai lembaga pengembang pariwisata yang mengelola dan merancang unit usaha wisata Pantai Tanjung Lesung. Pengelolaan operasional harian wisata dipercayakan kepada Kepala Pengelola Wisata Pantai Tanjung Lesung (Uki) yang bertanggung jawab langsung kepada PT. Banten West Java Tourism Development.

#### D. Fasilitas Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung

Fasilitas merupakan aspek penunjang yang ditujukan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata. Fasilitas yang terdapat di objek wisata Pantai Tanjung Lesung yaitu terdiri dari masjid, toilet, tempat duduk, spot foto, *bar sunset*, dan tempat parkir yang disediakan oleh pengelola untuk menunjang selama kegiatan wisata bagi para pengunjung.

##### 1. Mushola

Mushola adalah tempat yang digunakan umat islam untuk menjalankan ibadah. Mushola adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Tanjung Lesung yang berada di lokasi wisata untuk menunaikan shalat. Mushola ini hanya menyediakan tempat untuk sholat dan sajadah sehingga untuk berwudhu diharuskan ke toilet terlebih dahulu. Mushola dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Mushola di wisata Pantai Tanjung Lesung

##### 2. Toilet

Toilet dan tempat bilas adalah salah satu fasilitas yang sangat penting dalam memberikan kenyamanan dan mendukung kegiatan para

pengunjung. Toilet yang terdapat di wisata Pantai Tanjung Lesung terdiri dari 8 toilet. Toilet dan tempat bilas pada wisata Pantai Tanjung Lesung dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Toilet dan tempat bilas di wisata Pantai Tanjung Lesung

### 3. Tempat duduk

Tempat duduk adalah salah satu fasilitas yang terdapat di wisata Pantai Tanjung Lesung untuk menunjang kenyamanan para pengunjung. Letak tempat duduk pada Pantai Tanjung Lesung ini berada di bawah pohon dan tidak jauh dari bibir pantai, sehingga fasilitas ini sering digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat dan menikmati suasana Pantai Tanjung Lesung. Fasilitas tempat duduk di Pantai Tanjung Lesung disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Tempat duduk di wisata Pantai Tanjung Lesung

### 4. Spot Foto

Spot foto di wisata Pantai Tanjung Lesung untuk para pengunjung yang gemar berswafoto agar lebih terlihat instagramable. Spot foto di wisata Pantai Tanjung Lesung terdiri dari *booth* foto dengan nama Tanjung

Lesung dan spot foto yang diberi ayunan dengan tema “*sunset of java*” yang menghadap langsung ke arah Pantai. Fasilitas spot foto di Pantai Tanjung Lesung ini disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Spot foto di objek wisata Pantai Tanjung Lesung

#### 5. *Sunset Bar*

*Sunset Bar* adalah salah satu fasilitas yang akan segera beroperasi yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan pengunjung pada saat menikmati suasana matahari tenggelam. Letak *Sunset Bar* pada Pantai Tanjung Lesung ini terdapat di dekat bibir Pantai dan mengarah ke Barat Dimana letak matahari tenggelam. Fasilitas *Sunset Bar* di Pantai Tanjung Lesung disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. *Sunset Bar* di Pantai Tanjung Lesung

#### 6. Tempat Parkir

Tempat parkir adalah salah satu fasilitas yang bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan para pengunjung, baik itu roda 2 maupun kendaraan roda 4, dan khusus bus. Pantai Tanjung Lesung menyediakan

tiga titik parkir yang ditujukan untuk jenis kendaraan para pengunjung. Salah satu tempat parkir di Pantai Tanjung Lesung dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Tempat parkir di wisata Pantai Tanjung Lesung

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan pada objek wisata Pantai Tanjung Lesung adalah biaya perjalanan, pendapatan, jarak, umur, dan pendidikan.
2. Nilai ekonomi objek wisata Pantai Tanjung Lesung dengan menggunakan biaya perjalanan adalah Rp6.431.419.996.
3. Nilai *Keynesian multiplier effect* pada objek wisata Pantai Tanjung Lesung sebesar 0,16, sedangkan nilai *ratio income multiplier tipe I* adalah sebesar 1,99 dan nilai yang diperoleh dari *ratio income multiplier tipe II* adalah sebesar 2,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Tanjung Lesung masih memiliki dampak ekonomi yang rendah terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan Pantai Tanjung Lesung, karena nilai *Keynesian multiplier effect* yang diperoleh ( $0 < x < 1$ ) atau  $0 < 0,16 < 1$ .

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak pengelola selaku pengambil keputusan di wisata Pantai Tanjung Lesung, sebaiknya perlu melakukan perbaikan fasilitas atau sarana dan prasarana seperti gazebo, penambahan tempat duduk,

pembaruan spot foto, dan meningkatkan promosi khususnya di sosial media agar dapat meningkatkan frekuensi kunjungan pada wisata Pantai Tanjung Lesung di masa mendatang.

2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan wisata di Pantai Tanjung Lesung untuk meningkatkan potensi wisata di kawasan wisata Pantai Tanjung Lesung.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan mengenai pembangunan keberlanjutan objek wisata dan membantu menyediakan fasilitas pendukung guna meningkatkan frekuensi kunjungan pada wisata Pantai Tanjung Lesung.
4. Bagi masyarakat sekitar diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di kawasan wisata Pantai Tanjung Lesung secara bijak, dalam upaya menjaga kelestarian ekosistem wisata di Pantai Tanjung Lesung, sehingga wisata tersebut dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kuncoro, dkk. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3(5) 1910-1917.
- Badan Pusat Statistik Banten. 2023. *Data dan Informasi Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota*. Banten: Badan Pusat Statistik.
- Cahyani, F. A., Safira, K. S., Putra, I. N. U., Nurhalizah, A., & Ayu, J. P. 2024. Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 68. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i1.1763>
- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. 2022. Peran Timelimes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty Pt. Jne. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Diksi, P., Gaya, D. A. N., Pada, B., Jogoyudan, D. I. K., Lumajang, K., Lumajang, K., & Timur, J. 2016. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Endah Ayu Kusuma Wardhani, Handayani, H., Az Zahra, S., Jordan Hasan, M., & Octavianida Arlina, E. 2023. Nilai Ekonomi Objek Taman Wisata Sungai Mudal Menggunakan Metode Individual Travel Cost Method. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 2(2), 15–24. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i2.47903>
- Ermayanti, F. 2012. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan Dan Metode Valuasi Kontingensi*. 1–127.
- Fandeli, C. 2001. Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia. *Dalam: Fandeli. Chafid (Ed)*.
- Fatmasari, D., Khairunnisa, H., & Haryati, Y. 2023. Valuasi Ekonomi Pada Kawasan Destinasi Wisata Alam Cibulan Kabupaten Kuningan Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.10949>

- Fattah, M., Susadiana, S., Sofiati, D., Aisyah, D., Anandya, A., & Wardhani, M. P. 2023. Individual Travel Cost Method Sebagai Barometer Nilai Manfaat Ekowisata Bee Jay Bakau Resort Probolinggo. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6902>
- Futakhah, S., Prasmatiwi, F. E., & Marlina, L. 2024. Valuasi Ekonomi Dan Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i4.7624>
- G. Kadek. 2023. Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) Di Objek Wisata Kampoeng Vietnam Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. 13(1), 104–116.
- Hardani, A. 2020. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Pustaka Ilmu*.
- Hartono, R., Fahrizal, W., & Susilo, H. 2023. Analisis Dampak Ekonomi di Kawasan Taman Wisata Graha Mangrove Kota Bontang. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 4(4), 322–328. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v4i4.21930>
- Hasibuan, B. 2014. Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung Dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–126. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2055>
- Huda, A., Abidin, Z., & Rosanti, N. 2022. Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurusan A*. 1259–1272.
- Kamaruddin, K., Sutanty, M., & Oktaviana, R. 2024. Peran Strategis Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 107–117. <https://doi.org/10.58406/jeb.v12i1.1535>
- Ketut, I. S., & Widyatmaja, I. G. N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. *Denpasar: Pustaka Larasan*.
- Khoirudin, R., & Khasanah, U. 2018. 260707-None-D418a269. 18(2), 152–166.
- Lasma, A. D. 2022. Estimasi Manfaat Ekonomi Objek Wisata Museum Geologi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Aplikasi Travel Cost Method. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 1(1), 63–72.
- Lestari, O. F. 2017. Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Journal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 537.

- Muliani, L. 2019. Potensi Bubur Ase Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Jakarta. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.485>
- Nugroho, D. S. 2018. Community Based Tourism Tantangan Dusun Nglepen dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.3217>
- Prasetyo, H. 2021. Analisis Bibliometrik Pada Scholarly Journals Proquest Dengan Kata Kunci “Tourism In Indonesia” Menggunakan Perangkat Lunak Vosviewer. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.9792>
- Purwanto. 2013. Valuasi Ekonomi Ekowisata Dengan Model Travel Cost Dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil Pariwisata. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 15(1), 89–102. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.1.89-102>
- Rahardjo, M. 2012. Mengenal lebih jauh tentang studi kasus. *Malang: Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang*.
- Risma. 2022. *Valuasi ekonomi objek wisata marina beach pulau sebatik aplikasi travel cost method terhadap minat berkunjung*.
- Sabet, F. B. A. S., & Pungki Ari, W. 2022. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut dalam Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Pesisir dan Laut. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.74-85>
- Sadikin, R., Febria Mavilinda, H., & Maulana, A. 2024. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian ISSN. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21, 223–234. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Samsudin, N., Budiono, & Hermawan, W. 2012. *Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken : Aplikasi Travel Cost Method (TCM)*. 1–20.
- Saputra, M. R., Rosanti, N., & Murniati, K. 2023. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science, 11 ( 3 ), Agustus 2023. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(3), 137–143. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/search/titles>
- Suherli. 2021. *Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. 38. <https://repository.uir.ac.id/9388/1/153410481.pdf>.
- Sulistiowati, S., & Nurmansyah, A. L. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 6(1), 79–86. <https://doi.org/10.30591/monex.v6i1.456>

- Suparmoko, M. 2014. Peranan Sumber Daya Alam dan Lingkungan dalam Pembangunan. *Modul Ekonomi Lingkungan*, 1–43.
- Syarifudin. 2015. Penilaian Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) Terhadap. *Jurnal Universitas Prof Dr Hazairin SH*, 15(1), 1–11.
- Taufik, H., Prasmatiwi, F. E., & Rosanti, N. 2023. Valuasi Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta Di Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Menggunakan Travel Cost Method. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1478. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.10375>
- Vogel, J., Steinberger, J. K., O'Neill, D. W., Lamb, W. F., & Krishnakumar, J. 2021. Socio-economic conditions for satisfying human needs at low energy use: An international analysis of social provisioning. *Global Environmental Change*, 69(May), 102287. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2021.102287>
- Wardani, S., & Rita, P. I. 2022. Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. 2020. Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>